

**PENGARUH INTENSITAS MEMBACA AL-QUR'AN  
DAN SHALAT BERJAMAAH TERHADAP PERILAKU  
SOSIAL SANTRI DI PONDOK PUTRI ROUDLOTUL  
JANNAH BEJEN KAJEKSAN KUDUS**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**WAFIQOH NUR ISNAINI**

NIM: 1903016136

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Wafiqoh Nur Isnaini

NIM : 1903016136

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PENGARUH INTENSITAS MEMBACA AL-QUR'AN DAN  
SHALAT BERJAMAAH TERHADAP PERILAKU SOSIAL  
SANTRI PONDOK PUTRI ROUDLOTUL JANNAH BEJEN  
KAJEKSAN KUDUS**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri,  
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 29 Maret 2023  
Pembuat Pernyataan,



**Wafiqoh Nur Isnaini**  
NIM: 1903016136



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185  
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387  
www.walisongo.ac.id

**PENGESAHAN**

Naskah Skripsi berikut ini:

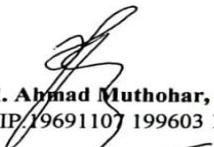
Judul : **Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an dan Shalat Berjamaah Terhadap Perilaku Sosial Santri Pondok Putri Roudlotul Jannah Bejen Kajeksan Kudus**  
Penulis : Wafiqoh Nur Isnaini  
NIM : 1903016136  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 9 Mei 2023

**DEWAN PENGUJI**

Ketua/Penguji I,

  
**H. Ahmad Muthohar, M.Ag.**  
NIP. 19691107 199603 1 001

Penguji III,

  
**Dr. H. Mustopa, M.Ag.**  
NIP. 196603314 200501 1 002

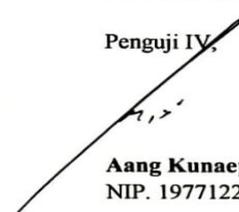
Pembimbing I,

  
**Dr. H. Ridwan, M.Ag.**  
NIP. 19630106 199703 1 001

Sekretaris/Penguji II,

  
**Dr. Hj. Lutfiyah, M.S.I.**  
NIP. 19790422 200710 2 001

Penguji IV,

  
**Aang Kunaepi, M.Ag.**  
NIP. 19771226 200501 1 009

Pembimbing II,

  
**Mohammad Farid Fad, M.S.I.**  
NIP. 19840416 201801 1 001

**NOTA DINAS**  
**MUNAQOSYAH SKRIPSI**

Semarang, 29 Maret 2023

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **PENGARUH INTENSITAS MEMBACA AL-QUR'AN  
DAN SHALAT BERJAMAAH TERHADAP  
PERILAKU SOSIAL SANTRI PONDOK PUTRI  
ROUDLOTUL JANNAH BEJEN KAJEKSAN  
KUDUS**

Nama : Wafiqoh Nur Isnaini  
NIM : 1903016136  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untu diajukan dalam Sidang Munaqosyah.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Pembimbing I

<b><u>Dr. H. Ridwan, M.Ag.</u></b> NIP. 196301061997031001

**NOTA DINAS**  
**MUNAQOSYAH SKRIPSI**

Semarang, 29 Maret 2023

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **PENGARUH INTENSITAS MEMBACA AL-QUR'AN  
DAN SHALAT BERJAMAAH TERHADAP  
PERILAKU SOSIAL SANTRI PONDOK PUTRI  
ROUDLOTUL JANNAH BEJEN KAJEKSAN  
KUDUS**

Nama : Wafiqoh Nur Isnaini  
NIM : 1903016136  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untu diajukan dalam Sidang Munaqosyah.

*Wassalamu'alaikum wr.wb*

Pembimbing II



**Mohammad Farid Fad, M.S.I.**  
NIP. 198404162018011001

## ABSTRAK

Judul Skripsi : **Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an dan Shalat Berjamaah Terhadap Perilaku Sosial Santri Pondok Putri Roudlotul Jannah Bejen Kajeksan Kudus**

Penulis : Wafiqoh Nur Isnaini

NIM : 1903016136

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap ada atau tidaknya pengaruh intensitas membaca Al-Qur'an dan shalat berjamaah terhadap perilaku sosial santri Pondok Putri Roudlotul Jannah Bejen Kajeksan Kudus. Adapun metode penelitian ini memerlukan beberapa hal yaitu desain penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian survey. Penelitian kuantitatif survei menggunakan statistik inferensial yang bersandar pada data kuesioner. Responden melibatkan 65 dari total populasi berjumlah 259 santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif intensitas membaca Al-Qur'an ( $X_1$ ) dan shalat berjamaah ( $X_2$ ) terhadap perilaku sosial santri ( $Y$ ). Data memperlihatkan sumbangan intensitas membaca Al-Qur'an ( $X_1$ ) dan shalat berjamaah ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap perilaku sosial santri terdapat pengaruh sebesar 55,6%. Sementara sumbangan secara terpisah intensitas membaca Al-Qur'an terhadap perilaku sosial santri sebesar 50,5%, dan shalat berjamaah terhadap perilaku sosial santri sebesar 51,1%. Data hasil analisis regresi linear berganda maupun sederhana menjelaskan adanya pengaruh positif dan signifikan. Data tersebut menggambarkan, pengaruh intensitas membaca Al-Qur'an dan shalat berjamaah pada santri Pondok Putri Roudlotul Jannah Bejen Kajeksan Kudus.

**Kata Kunci :** *Intensitas, Membaca Al-Qur'an, Shalat Berjamaah, Perilaku Sosial*

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan  
Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

<b>Konsonan</b>			
ا	a	ط	t
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	'
ث	ṣ	غ	g
ج	J	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	'
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

### **Bacaan Madd**

ā = a panjang

ī = i Panjang

ū = u Panjang

### **Bacaan Diftong**

au = أو

ai = أي

iy = إي

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan nikmat rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an dan Shalat Berjamaah Terhadap Perilaku Sosial Santri Pondok Putri Roudlotul Jannah Bejen Kajeksan Kudus**. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing manusia menuju jalan yang diridhai Allah SWT.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Strata Satu (S1) jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penulis mengakui bahwa tersusunnya tulisan ini berkat bantuan, dorongan dan kerja sama dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag., sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Ahmad Ismail, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis dalam rangka menyusun skripsi ini.

3. Ibu Dr. Fihris, M. Ag. selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bapak Kasan Bisri, M. Ag. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan izin, bimbingan, dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Shodiq, M.Ag. selaku wali studi yang memberi bimbingan selama menjalani perkuliahan di UIN Walisongo Semarang.
5. Bapak Dr. Ridwan, M. Ag. beserta Moh. Farid Fad, M.S.I. selaku dosen pembimbing, yang telah bersedia meluangkan tenaga dan pikiran serta waktunya untuk membimbing dan mengarahkan dalam penulisan skripsi ini.
6. Pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag. dan Umi Dr. Hj. Arikhah beserta asatidz Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang.
7. Segenap Ibu dan Bapak dosen beserta karyawan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu dan melayani segenap urusan peneliti yang berhubungan akademik di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
8. Abah Imam Muhammad Baihaqi selaku pengasuh Pondok Putri Roudlotul Jannah Kudus yang telah memberikan ijin dalam melakukan penelitian. Serta ustadz/ ustadzah yang telah banyak membantu, mengarahkan dan memberikan kesempatan kepada peneliti dalam melakukan penelitian.

9. Seluruh informan yang telah bersedia membantu selama proses penelitian
10. Kedua orang tua, ayah tercinta Bapak Baedlowi dan Ibu Hening Nur Khisni atas curahan kasih sayang, doa, motivasi, nasihat dan pengorbanan moral dan materilnya selama penulis menempuh studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
11. Kakak tercinta Rina Mariana Ulfah, yang telah memberikan semangatnya dalam penyusunan skripsi ini.
12. Keluarga besar Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang.
13. Keluarga seperjuangan kelas PAI D 2019.
14. Sahabat seperjuangan Bianca Nayabita dan Lia Wirda yang selalu mendukung, memberi semangat, dan motivasi.
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.  
Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada mereka semua dengan pahala yang lebih baik dan berlipat ganda. Amiin.  
Demikian semoga skripsi ini bermanfaat.

Semarang, 29 Maret 2023

Penulis,

**Wafiqoh Nur Isnaini**

NIM: 1903016136

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>10</b>
A. Deskripsi Teori.....	10
1. Intensitas Membaca Al-Qur'an.....	10
2. Intensitas Shalat Berjamaah .....	21
3. Perilaku Sosial .....	33
4. Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an Terhadap Perilaku Sosial.....	44
5. Pengaruh Intensitas Shalat Berjamaah Terhadap Perilaku Sosial.....	47

6. Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an dan Shalat Berjamah Terhadap Perilaku Sosial.....	49
B. Kajian Pustaka Relevan .....	50
C. Rumusan Hipotesis .....	53
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>555</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	55
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	56
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	56
D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	57
1. Variabel Bebas ( <i>Independent Variabel</i> ).....	57
2. Variabel Terikat ( <i>Dependent Variabel</i> ) .....	59
E. Teknik Pengumpulan Data.....	61
F. Uji Keabsahan Data .....	62
1. Uji Validitas.....	62
2. Uji Reliabilitas .....	67
G. Teknik Analisis Data.....	68
1. Analisis Deskriptif.....	68
2. Analisis Uji Prasyarat .....	69
3. Analisis Uji Hipotesis.....	72
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>76</b>
A. Deskripsi Data.....	76
B. Analisis Data.....	87

1. Analisis Uji Prasyarat .....	87
2. Analisis Uji Hipotesis .....	90
C. Pembahasan Penelitian.....	98
D. Keterbatasan Penelitian.....	106
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>107</b>
A. Simpulan .....	107
B. Saran .....	108
C. Penutup.....	109
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Indikator membaca al-Qur'an (X1) dan shalat berjamaah (X2)

Tabel 3. 2 Indikator Perilaku Sosial Santri (Y)

Tabel 3. 3 Interpretasi Skala Likert

Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Butir Instrumen Intensitas Membaca Al-Qur'an

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Butir Instrumen Intensitas Shalat Berjamaah (X2)

Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Butir Instrumen Perilaku Sosial Santri (Y)

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Skor Variabel Intensitas Membaca Al-Qur'an ( X1)

Tabel 4. 2 Hasil Statstic Descriptive Tentang Intensitas Membaca Al-Qur'an (X1)

Tabel 4. 3 Kualitas Variabel Intensitas Membaca Al-Qur'an

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Skor Variabel Intensitas Shalat Berjamaah ( X2)

Tabel 4. 5 Hasil Statstic Descriptive Tentang Intensitas Shalat Berjamaah (X2)

Tabel 4. 6 Kualitas Variabel Intensitas Shalat Berjamaah

Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi Skor Variabel Perilaku Sosial Santri (Y)

Tabel 4. 8 Hasil Statstic Descriptive Tentang Perilaku Sosial Santri (Y)

- Tabel 4. 9 Kualitas Variabel Perilaku Sosial Santri
- Tabel 4.10 Hasil Pengujian Uji Normalitas
- Tabel 4.11 ANOVA Table Uji Linieritas Intensitas Membaca Al-Qur'an (X1) Terhadap Perilaku Sosial Santri (Y)
- Tabel 4.12 ANOVA Table Uji Linieritas Intensitas Shalat Berjamaah (X2) Terhadap Perilaku Sosial Santri (Y)
- Tabel 4.13 Analisis Regresi Linear Sederhana X1 dan Y Coefficients
- Tabel 4.14 Analisis Regresi Linear Sederhana X1 dan Y Model Summary
- Tabel 4.15 Analisis Linear Sederhana X1 dan Y ANOVA
- Tabel 4.16 Analisis Regresi Linear Sederhana X2 dan Y
- Tabel 4.17 Analisis Regresi Linear Sederhana X2 dan Y
- Tabel 4.18 Analisis Regresi Linear Sederhana X2 dan Y ANOVA
- Tabel 4.19 Analisis Regresi Linier Ganda X1 dan X2 terhadap Y Coefficients
- Tabel 4.20 Analisis Determinasi R2 Model Summary
- Tabel 4.21 Analisis Uji Simultan (F)

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Grafik Histogram Distribusi Frekuensi Angket ( $X_1$ )

Gambar 4. 2 Grafik Histogram Distribusi Frekuensi Angket ( $X_2$ )

Gambar 4. 3 Grafik Histogram Frekuensi Angket (Y)

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang Masalah**

Al-Qur'an secara bahasa artinya bacaan sempurna, yang merupakan firman Allah swt. yang berfungsi sebagai bukti kebenaran atas kenabian Muhammad saw yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw yang tertulis di dalam mushaf, dan diriwayatkan secara mutawatir, serta membacanya bernilai ibadah.<sup>1</sup> Al-Qur'an diturunkan oleh Allah swt. kepada manusia untuk dibaca serta diamalkan, karena telah terbukti sebagai pelita agung dalam memimpin manusia dalam mengarungi perjalanan hidupnya. Tanpa adanya membaca al-Qur'an manusia tidak akan mengerti isinya dan tanpa mengamalkannya manusia tidak akan dapat merasakan kebaikan serta keutamaan petunjuk Allah swt. didalam al-Qur'an.

Bagi umat muslim belajar membaca al-Qur'an bukan hanya aktivitas menuntut ilmu biasa akan tetapi juga sebagai Ibadah. Oleh karena itu membaca al-Qur'an bukan hanya dilakukan oleh anak-anak yang masih dalam tahap belajar, tetapi dilakukan juga oleh seluruh umat muslim. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa keadaan masyarakat dan kondisi lingkungan terdapat berbagai corak dan bentuknya yang akan

---

<sup>1</sup> Masfuk Zuhdi, *Pengantar Ulumul Qur'an* (Surabaya: Karya Abditama, 1997), hlm. 1.

berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>2</sup> Oleh sebab itu, al-Qur'an mengatur perbuatan-perbuatan dan hubungan antar masyarakat, serta membekalinya dengan kemampuan untuk ikut merasakan kegembiraan dan kesedihan yang dirasakan oleh orang lain. Kemampuan ini adalah salah satu faktor yang memungkinkan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial tempat ia hidup<sup>3</sup>

Selain membaca Al-Qur'an ibadah yang tidak kalah penting adalah ibadah shalat, yang merupakan bentuk ibadah paling utama karena amal yang pertama kali ditanyakan di hari kiamat adalah shalat.<sup>4</sup> Shalat bukanlah sekedar kewajiban, akan tetapi sebagai kebutuhan secara spiritualitas bagi manusia. Mendirikan shalat lima waktu secara berjamaah adalah cara ibadah yang paling agung dan mulia dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT.<sup>5</sup>

Shalat merupakan upaya membangun hubungan baik antara manusia dengan Tuhannya. Shalat juga mengantarkan seseorang kepada keamanan, kedamaian, dan keselamatan dari-Nya.<sup>6</sup> Islam

---

<sup>2</sup> Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta : Rhineka Cipta, 2005) hlm. 27.

<sup>3</sup> M. Sayyid Muhammad Az Zabalawi, *Pendidikan Remaja Antara Islam dan Ilmu Jiwa*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2007) hlm. 157

<sup>4</sup> Sayyid Shaleh Al-Ja'tari, *The Miracle of Shalat; Dahsyatnya Shalat*, (Jakarta: Gema Insani , 2002), hlm 24.

<sup>5</sup> Muhtadi dan Rizka Maghfiroh, *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Shalat Berjamaah*, Fakultas Agama Islam Universitas Darul 'Ulum Jombang. Vol. 3 No. 1, Juni 2018, hlm. 784-785.

<sup>6</sup> Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah*, (Jakarta: Imprint Bumi Aksara, 2011), hlm. 93.

menyeru umatnya untuk berjamaah agar mereka saling mengenal, saling menyayangi, saling menasehati, saling berwasiat dalam kebaikan, dan saling berwasiat dalam kebenaran.<sup>7</sup> Dengan demikian, Islam mengutamakan shalat berjamaah daripada shalat sendirian dengan pahala dua puluh tujuh derajat. Semua itu dilakukan untuk mengagungkan dan mementingkan perintah Allah SWT.<sup>8</sup>

Manusia pada dasarnya memiliki dua kedudukan dalam hidup yaitu sebagai makhluk pribadi dan makhluk sosial. Sebagai makhluk pribadi, manusia mempunyai beberapa tujuan, kebutuhan dan cita-cita yang ingin dicapai. Sedangkan sebagai makhluk sosial, individu selalu berinteraksi dan hidup dinamis bersama orang lain. Sebagai makhluk sosial manusia harus menempatkan dirinya dan berperan sesuai dengan statusnya dalam masyarakat dan lingkungan tempat ia berada.<sup>9</sup>

Hubungan sosial dipergunakan untuk menggambarkan suatu keadaan dimana dua orang atau lebih terlibat dalam suatu proses perilaku. Hal ini karena adanya aksi dan reaksi, interaksi akan berlangsung bila ada hubungan timbal balik antara dua arah atau lebih yang turut mempengaruhi pola perilaku masing-masing individu.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> Muhammad Mahmud As-sawaf, *Panduan Lengkap Shalat Khusuk*, (Yogyakarta: Gala Ilmu Semesta, 2011), hlm. 109.

<sup>8</sup> Said bin Ali bin Wahf Al-Qathani, *Lebih berkah dengan Shalat Berjamaah*, terj. Muhammad bin Ibrahim, (Solo: Qaula, 2008), hlm. 56.

<sup>9</sup> Jalaludin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 42.

<sup>10</sup> Saiful Bachri Djamarah, *Pengajar dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 10.

Namun, tingkah laku sosial yang baik tidak semua terjadi pada diri seseorang, oleh karena itu kebiasaan membaca al-Qur'an dan shalat berjamaah berguna untuk mengendalikan perilaku seseorang dari hal-hal yang negatif, karena timbul rasa malu melanggar larangan Allah atau melalaikan perintah-perintah-Nya. Dengan demikian seseorang selalu mencari keridhaan Allah SWT dalam setiap tujuan.

Kebiasaan membaca al-Qur'an dan shalat berjama'ah yang dilakukan dengan ikhlas akan memperbanyak pengalaman ruhaniah yang bersifat pribadi, akan tetapi juga akan membawa dampak sosial berupa terwujudnya individu-individu yang memiliki akhlak mulia dan pribadi yang baik. Selain itu, membaca al-Qur'an dan shalat merupakan sebagai jalan untuk menjadikan diri agar tidak mudah larut dalam arus budaya masa yang akan datang yang belum tentu budaya tersebut akan tegak lurus dengan nilai-nilai agama Islam.

Ketekunan membaca al-Qur'an dan shalat berjamaah yang semestinya tertanam di hati setiap muslim menjadi penting dalam kehidupan karena menjaga nilai-nilai kebaikan yang menjadi dasar kehidupan serta menciptakan perilaku sosial yang baik untuk dirinya maupun orang lain. Perubahan tatanan sosial yang tidak sesuai dengan asas Islam dapat membuat manusia mementingkan diri sendiri atau menjadikan dirinya mempunyai sikap yang *individualis*. Kehidupan tidak seimbang antara jasmani dan rohani. Sehingga, sikap-sikap kerohanian pada dirinya akan semakin luntur dan pola tingkah lakunya

menjadi tidak sesuai dengan keseimbangan hidup.<sup>11</sup> Perilaku sosial yang terbentuk dari kebiasaan membaca al-Qur'an dan shalat berjamaah diharapkan dapat menjaga keutuhan nilai Islam yang pada akhirnya akan menciptakan masyarakat yang beradab dan dapat membangun, menjalani serta memaknai kehidupannya.

Berdasarkan observasi awal di Pondok Putri Roudlotul Jannah Bejen Kajeksan Kudus, peneliti menemukan masalah bahwa di Pondok tersebut, ketika kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an dan shalat berjamaah santri memperlihatkan sikap yang kurang sesuai, seperti adanya sikap tidak tegur sapa dengan sesama, kurangnya kesadaran untuk mengikuti kegiatan, serta kabur sebelum kegiatan selesai.<sup>12</sup> Padahal hal yang demikian itu termasuk perilaku yang harus dihindari. Sebagai santri harus bisa mengembangkan silarurahmi dan tegur sapa karena dengan hal itu merupakan salah satu kunci dalam menjaga persatuan. Serta memperhatikan aturan-aturan yang telah dibuat oleh pondok dan tidak melanggar aturan yang sudah ditetapkan.<sup>13</sup>

Menurut beberapa pengurus ketika wawancara sebelum penelitian, terdapat beberapa santri cenderung menunjukkan perilaku sosial yang kurang baik. Seperti halnya ketika santri mulai bosan

---

<sup>11</sup> Neti Faila Suffa, *Pengaruh Shalat Berjamaah Terhadap Perilaku Sosial Masyarakat Pondok Sendang, Kec. Beringin, Kab. Semarang 2009*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2010, hlm. 5.

<sup>12</sup> Observasi di Pondok Putri Roudlotul Jannah Kudus pada 26 Oktober 2022

<sup>13</sup> Hoerunnisa, Elsa Wilodati, dan Aceng Kosasih. *Strategi Pihak Putri dalam Mengatasi Santri yang Melakukan Perilaku Yang Menyimpang*. Dalam *SOSIETAS*. Vol. 7, No. 1. 2017, hlm. 323.

dengan kegiatan mengaji yaitu membaca Al-Qur'an yang sedang berlangsung, santri lebih memilih untuk keluar ruang dengan berbagai macam alasan. Ketika waktu shalat tiba pun, masih terdapat santri yang sibuk dengan aktivitasnya masing-masing dan tidak segera bersiap untuk shalat berjamaah di aula Pondok. Selain itu, kurangnya kepedulian terhadap sesama. Hal ini terlihat dari sikap para santri yang terkesan cuek atau kurang peduli terhadap temannya yang lain, terdapat kesenjangan dalam berteman, masih adanya ketidakakuran antara santri yang satu dengan santri lainnya.<sup>14</sup>

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan terdapat kurang sesuainya dengan fenomena yang ada, sehingga peneliti ingin mengujinya agar dapat mengetahui dan meyakinkan apakah terdapat pengaruh intensitas membaca al-Qur'an dan shalat berjamaah yang dilakukan oleh para santri setiap harinya terhadap perilaku sosialnya. Penulis tertarik untuk meneliti seberapa jauh santri di pondok Putri Roudlotul Jannah Bejen Kajeksan Kudus dalam menegakkan syariat islam yang akan berpengaruh terhadap perilaku sosial yang positif pada lingkungannya, untuk mendapatkan hasil yang memuaskan dan obyektif diperlukan pendekatan ilmiah. Untuk itu peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan dengan judul “Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an dan Shalat berjamaah Terhadap Perilaku Sosial Santri di Pondok Putri Roudlotul Jannah Bejen Kajeksan Kudus”.

---

<sup>14</sup> Wawancara di Pondok Putri Roudlotul Jannah Kudus pada 26 Oktober 2022

## **B. Rumusan Masalah**

1. Adakah pengaruh intensitas membaca al-Qur'an terhadap perilaku sosial santri Pondok Putri Roudlotul Jannah Bejen Kajeksan Kudus?
2. Adakah pengaruh intensitas shalat berjamaah terhadap perilaku sosial santri Pondok Putri Roudlotul Jannah Bejen Kajeksan Kudus?
3. Adakah pengaruh intensitas membaca al-Qur'an dan shalat berjamaah secara bersama-sama terhadap perilaku sosial santri Pondok Putri Roudlotul Jannah Bejen Kajeksan Kudus?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh intensitas membaca al-Qur'an terhadap perilaku sosial santri Pondok Putri Roudlotul Jannah Bejen Kajeksan Kudus.
  - b. Untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh intensitas shalat berjamaah terhadap perilaku sosial santri Pondok Putri Roudlotul Jannah Bejen Kajeksan Kudus.
  - c. Untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh intensitas membaca al-Qur'an dan shalat berjamaah secara bersama-sama terhadap perilaku sosial santri Pondok Putri Roudlotul Jannah Bejen Kajeksan Kudus.
2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Secara Teoritis
  - 1) Mendapat teori baru mengenai pengaruh intensitas membaca al-Qur'an dan shalat berjamaah terhadap perilaku sosial santri yang ada di Pondok Putri Roudlotul Jannah Bejen Kajeksan Kudus.
  - 2) Dapat dijadikan sebagai sumber rujukan untuk penelitian yang selanjutnya.
- b. Secara Praktis
  - 1) Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan dapat mengetahui hambatan dan juga kekurangan terkait pembinaan perilaku sosial sehingga nantinya dapat ikut berperan dalam usaha pembinaan dan perbaikan perilaku sosial santri dengan pendekatan keagamaan di lingkungannya.
  - 2) Bagi santri

Melalui penelitian ini diharapkan santri menyadari pentingnya membaca, belajar, menghayati, mengamalkan al-Qur'an dan shalat berjamaah dalam kesehariannya serta sebagai pengetahuan tentang perilaku sosial yang dimilikinya agar dapat memperbaiki perilaku sosial yang kurang baik sehingga dapat melakukan hubungan sosial dengan baik di pondok.
  - 3) Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan bagi orang tua agar lebih memperhatikan perilaku sosial dan juga kecintaan putrapurtinya dengan al-Qur'an serta kebiasaan shalat berjamaah.

4) Bagi Pondok

Penelitian ini sebagai bahan masukan dan pengetahuan tentang pengaruh membaca al-Qur'an dan shalat berjamaah perilaku sosial santri penghuni di lingkungan pondok Putri. Dan diharapkan pembina pondok berkenan memberikan masukan, nasehat, dan aksi nyata terkait pembinaan perilaku sosial.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Intensitas Membaca Al-Qur'an

###### a. Pengertian Membaca Al-Qur'an

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif yaitu dilakukan melalui membaca. Seseorang yang gemar membaca akan memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang dapat meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup dimasa mendatang.<sup>15</sup>

Membaca merupakan suatu aktivitas untuk menambah ilmu pengetahuan dan juga wawasan berfikir. Kebiasaan membaca merupakan hal positif yang menjadikan tumbuhnya kecerdasan intelektual. Kebiasaan membaca hendaknya diterapkan pada anak usia dini. Ayat Al-Qur'an yang pertama kali turun kepada Nabi Muhammad adalah *iqro* ' artinya bacalah. Perintah membaca dalam hal ini sangat penting, terutama dimulai saat usia dini.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Ngainun Naim, *Pengantar Studi Islam*, ( Yogyakarta: Gre Publishing, 2011), hlm. 47-48

<sup>16</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 1

Membaca memiliki arti melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu.<sup>17</sup> Membaca merupakan salah satu aktivitas belajar. Hakikat membaca adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, akan tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai poses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.<sup>18</sup>

Secara istilah membaca memiliki arti melafalkan sesuatu kalimat. Membaca Al-Qur'an berbeda dengan membaca buku atau membaca kitab suci lain. Membaca Al-Qur'an adalah suatu ilmu yang mengandung seni baca Al-Qur'an yang mempunyai banyak keistimewaan.<sup>19</sup> Kemampuan membaca Al-Qur'an menurut Masj'ud Syafi'i, diartikan sebagai kemampuan dalam melafalkan Al-Qur'an serta membaguskan huruf atau kalimat-kalimat Al-Qur'an satu persatu dengan terang, teratur, perlahan, dan tidak terburu-buru bercampur aduk, sesuai dengan hukum tajwid.<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup> WJS. Poerwadarmito, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), hlm. 71

<sup>18</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca...*, hlm. 2

<sup>19</sup> Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 89

<sup>20</sup> A. Mas'ud Syafi'i, *Pelajaran Tajwid Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Putra Jaya, 2001), hlm. 3

Dalam Al-Qur'an juga dijelaskan agar sebagai umat muslim dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini dikarenakan Al-Qur'an adalah kitab suci umat muslim dan sebagai pedoman dalam hidupnya. Sebagaimana firman Allah SWT:<sup>21</sup>

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ  
فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ

“Orang-orang yang telah Kami berikan Al-Kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. Dan barang siapa yang ingkar kepadanya, maka mereka itulah orang-orang yang merugi.” (Al-Baqarah: 121).

Membaca Al-Qur'an merupakan ibadah bagi orang yang membacanya. Di samping itu juga, bahwa Al-Qur'an sebagai nama kalam Allah, itu menunjukkan bahwa terjaganya dan terpeliharanya Al-Qur'an dari turunnya sampai hari kiamat nanti, oleh karena dibaca.

Cara membaca Al-Qur'an juga tidak sama dengan membaca buku-buku bacaan pada umumnya. Al-Qur'an memiliki tata cara tersendiri dalam membacanya yang mana ilmu yang membahas tentang itu dinamakan ilmu tajwid. Oleh karena itu, membaca Al-Qur'an diperlukan pembelajaran tersendiri agar dapat membacanya sesuai dengan ketentuan yang ada.

---

<sup>21</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surakarta: Media Insani Publishing, 2007), hlm. 19

b. Konsep Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah sumber ajaran Islam yang pertama, memuat kumpulan wahyu Allah SWT yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, di antara kandungan isinya ialah peraturan hidup untuk mengatur kehidupan manusia dalam hubungannya dengan Allah SWT, dengan perkembangan dirinya, dengan sesama manusia, dan hubungannya dengan alam serta makhluknya.<sup>22</sup> Cara Membaca Al-Qur'an tidak sama seperti membaca koran atau buku-buku lain yang merupakan kalam atau perkataan manusia belaka. Membaca Al-Qur'an adalah membaca firman-firman Allah dan berkomunikasi dengan Allah, maka seseorang yang membaca Al-Qur'an seolah-olah berdialog dengan Allah.

c. Adab Membaca Al-Qur'an

Segala perbuatan yang dilakukan manusia memerlukan etika dan adab untuk melakukannya. Diantaranya adab membaca Al-Qur'an adalah:<sup>23</sup>

1) Berguru secara musyafahah

Seorang murid sebelum membaca ayat-ayat Al-Qur'an terlebih dahulu berguru dengan seorang guru yang ahli dalam bidang Al-Qur'an secara langsung. Murid dan guru harus bertemu langsung, saling melihat gerakan bibir masing-

---

<sup>22</sup> Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hal. 86

<sup>23</sup> Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at: Keanehan Bacaan Al-qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*, cet.2, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 35-46

masing pada saat membaca Al-Qur'an, karena murid tidak akan dapat membaca secara fasih sesuai dengan makhraj dan sifat-sifat huruf tanpa memperlihatkan bibirnya atau mulutnya pada saat membaca Al-Qur'an. Demikian juga murid tidak dapat menirukan bacaan yang sempurna tanpa melihat bibir atau mulut seorang gurunya ketika membacanya.

2) Niat membaca dengan ikhlas

Seseorang yang membaca Al-Qur'an hendaknya berniat yang baik, yaitu niat beribadah dengan ikhlas karena Allah untuk mencari ridha Allah, bukan mencari ridha manusia atau agar mendapatkan pujian darinya atau ingin popularitas atau ingin mendapatkan hadiah materi dan lain-lain.

3) Dalam keadaan suci

Seseorang yang membaca Al-Qur'an haruslah bersuci dari hadas kecil, hadas besar, dan segala najis, sebab yang dibaca adalah wahyu Allah atau firman Allah, bukan perkataan manusia.

4) Memilih tempat yang pantas dan suci

Hendaknya pembaca Al-Qur'an memilih tempat yang suci dan tenang seperti masjid, musholla, rumah, serta tempat yang dipandang pantas dan terhormat.

5) Menghadap kiblat dan berpakaian sopan

Pembaca Al-Qur'an disunnahkan menghadap kiblat secara khusyu', tenang, menundukkan kepala, dan berpakaian yang sopan.

6) Bersiwak (gosok gigi)

Sebelum membaca Al-Qur'an terlebih dahulu bersiwaklah atau gosok gigi, agar harum bau mulutnya dan bersih dari sisa-sisa makanan atau bau yang tidak enak. Maka sangatlah layak jika ia bermulut bersih dan segar bau mulutnya.

7) Membaca ta'awwudz

Disunnahkan membaca ta'awwudz terlebih dahulu sebelum membaca Al-Qur'an.

8) Membaca Al-Qur'an dengan tartil

Tartil artinya membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan, tidak terburu-buru, dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifatnya sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid.

9) Merenungkan makna Al-Qur'an

Merenungkan arti ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca yaitu dengan menggerakkan hati untuk memahami kata-kata Al-Qur'an yang dibaca semampunya atau yang digerakkan lidah sehingga mudah untuk memahami dan kemudian diamalkan dalam praktik kehidupan di tengah-tengah masyarakat.

10) Khusyu' dan khudhu'

Khusyu' dan khudhu' artinya merendahkan hati dan memasrahkan seluruh anggota tubuh kepada Allah, sehingga Al-Qur'an yang dibaca mempunyai pengaruh bagi pembacanya.

11) Memperindah suara

Al-Qur'an adalah hiasan bagi suara, maka suara yang bagus akan lebih menembus hati.

12) Menyaringkan suara

Menurut para ulama membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan lebih baik bagi orang yang dikhawatirkan pamer atau bukan karena Allah (riya). Akan tetapi, jika tidak dikhawatirkan demikian, membaca dengan suara *jahr* (nyaring) lebih utama dari pada pelan (*sirr*). Karena dengan suara nyaring dan kencang itu akan dapat menggugah hati yang sedang tidur agar ikut merenungkan maknanya, akan tambah semangat membacanya, dan bermanfaat bagi pendengar lain.

13) Tidak dipotong dengan pembicaraan lain

Membaca Al-Qur'an adalah berdialog dengan Tuhan, karena Al-Qur'an adalah firman-Nya. Maka diantara adabnya adalah tidak memotong bacaannya dengan pembicaraan lain atau ngobrol dengan orang lain, apalagi sambil tertawa-tertawa atau bermain-main.

14) Tidak melupakan ayat-ayat yang sudah dihafal

Seseorang yang sudah hafal Al-Qur'an atau hafal sebagian surah Al-Qur'an, hendaknya selalu diingat, ditadaruskan, dan di mudzakarakan, misalnya selalu dibaca, baik dalam shalat sunnah maupun diluar shalat, tadarus dan lain-lain.

d. Tujuan Membaca Al-Qur'an

Setiap kegiatan pasti ada tujuannya, seperti halnya membaca Al-Qur'an. Dalam membaca Al-Qur'an tentunya mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Tujuan membaca Al-Qur'an yaitu *tadabbur* (memelihara atau merenungkan) Al-Qur'an.<sup>24</sup> Muhammad Yunus menyebutkan tujuan membaca Al-Qur'an sebagai berikut:<sup>25</sup>

- 1) Memelihara kitab suci dan membacanya serta memperhatikan isinya, untuk menjadi petunjuk dan pengajaran bagi kita dalam hidup di dunia.
- 2) Mengingat hukum-hukum agama yang termaktub dalam Al-Qur'an serta menguatkan, mendorong berbuat kebaikan, dan menjauhi kejahatan.
- 3) Mengharap ridha Allah.
- 4) Menanamkan akhlak mulia dan mengambil ibarat dan perlu pelajaran serta teladan yang termaktub dalam Al-Qur'an.

---

<sup>24</sup> Mudzakir AS, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (Bogor: Litera Antar Nusa, 2007) cet. 10, hal. 274

<sup>25</sup> Muhammad Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: Aida Kerya, 1983), hal. 61

5) Menanamkan keagamaan dalam hati dan menumbuhkannya sehingga bertambah mantap keimanan dan bertambah dekat dengan Allah SWT.

e. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan yang lain. Hal ini banyak hadis yang menjelaskan tentang keutamaan membaca Al-Qur'an:<sup>26</sup>

1) Menjadi manusia yang terbaik

Orang yang membaca Al-Qur'an adalah manusia yang terbaik dan manusia yang paling utama.

2) Mendapat kenikmatan tersendiri

Membaca Al-Qur'an adalah kenikmatan yang luar biasa. Seseorang yang sudah merasakan kenikmatan membacanya, tidak akan bosan sepanjang malam dan siang. Bagaikan nikmat harta kekayaan di tangan orang shaleh adalah merupakan kenikmatan yang besar, karena dibelanjakan ke jalan yang benar dan tercapai apa yang diinginkan.

3) Derajat yang tinggi

Seorang mukmin yang membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya adalah mukmin sejati yang harum lahir

---

<sup>26</sup> Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at: Keanehan Bacaan Al-qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*, cet.2, (Jakarta: Amzah, 2013), hal. 55-60

batin, harum aromanya dan enak rasanya bagaikan buah jeruk dan sesamanya. Maksudnya, orang tersebut mendapat derajat yang tinggi, baik disisi Allah maupun di sisi manusia.

4) Bersama para malaikat

Orang yang membaca Al-Qur'an dengan tajwid, sederajat dengan para malaikat. Artinya, derajat orang tersebut sangat dekat kepada Allah seperti malaikat. Jika seseorang itu dekat dengan Tuhan, tentu segala doa dan hajatnya dikabulkan oleh Allah. Sedangkan orang yang membacanya susah dan berat mendapat dua pahala, yaitu pahala membaca dan pahala kesulitan dalam membacanya.

5) Syafa'at Al-Qur'an

Maksud memberi syafa'at adalah memohonkan pengampunan bagi pembacanya dari segala dosa yang ia lakukan. Maka orang yang ahli membaca Al-Qur'an jiwanya bersih, dan dekat dengan Tuhan.

6) Kebaikan membaca Al-Qur'an

Seseorang yang membaca Al-Qur'an mendapat pahala yang berlipat ganda, satu huruf diberi pahala sepuluh kebaikan. Tidak ada sistem perekonomian di dunia ini yang semurah Tuhan.

7) Keberkahan Al-Qur'an

Orang yang membaca Al-Qur'an baik dengan hafalan maupun dengan melihat mushaf akan membawa kebaikan atau keberkahan dalam hidupnya bagaikan sebuah rumah

yang dihuni oleh pemiliknya dan tersedia segala perabotan dan peralatan yang diperlukan.

f. Intensitas Membaca Al-Qur'an

Kata intensitas merupakan kata serapan dari bahasa Inggris *intensity*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia intensitas artinya “keadaan tingkatan atau ukuran intensnya”. Sedangkan intens berarti “hebat atau sangat kuat, tinggi, bergelora, penuh semangat, berapi-api, berkobar-kobar sangat emosional”.<sup>27</sup>

Seorang tokoh Psikologi Chaplin menyebutkan bahwa intensitas (*intensity*) adalah “kekuatan yang mendukung suatu pendapat atau sikap”.<sup>28</sup> Chaplin menggaris bawahi bahwa intensitas merupakan perwujudan dukungan dari suatu pendapat atau sikap. Adapun dari pendapat ahli lainnya, menurut Sudarsono, intensitas adalah “aspek kuantitatif atau kualitas suatu tingkah laku”.<sup>29</sup>

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa intensitas merupakan suatu kekuatan maupun ukuran kualitas dari tingkah laku seseorang ketika orang tersebut melakukan suatu kegiatan yang dapat ditunjukkan melalui semangat yang kuat, motivasi yang tinggi, ketekunan, dan juga keseriusan.

---

<sup>27</sup> Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2000), hlm. 438.

<sup>28</sup> Chaplin, James P., *Kamus Lengkap Psikologi*, terj. Kartini Kartono, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 254.

<sup>29</sup> Sudarsono, *Kamus Filsafat dan Psikologi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), hlm. 119.

Dari definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa intensitas membaca al-Qur'an adalah kekuatan penuh, semangat yang membara dan rutinitas (frekuensi) dalam melakukan aktivitas melafalkan, menelaah, dan mempelajari al-Qur'an sebagai pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Intensitas Shalat Berjamaah

### a. Pengertian Shalat Berjamaah

Dalam bahasa Arab, perkataan "*shalat*" digunakan untuk beberapa arti; yaitu digunakan untuk arti "*do'a*", digunakan untuk arti "*rahmat*" dan untuk arti "*mohon ampunan*".<sup>30</sup> Dalam istilah fiqih, shalat adalah salah satu macam atau bentuk ibadah yang diwujudkan dengan melakukan perbuatan-perbuatan tertentu disertai dengan ucapan-ucapan tertentu dan dengan syarat-syarat tertentu pula. Digunakan istilah shalat, tidak jauh berbeda dari arti yang digunakan oleh bahasa di atas, karena di dalamnya mengandung *do'a-do'a*, baik yang berupa permohonan rahmat, ampunan dan lain sebagainya. Shalat merupakan rukun Islam yang kedua setelah membaca syahadat, yaitu kesaksian bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Ahsin W. Al-Hafidz, *Kamus Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2005), hlm. 264.

<sup>31</sup> Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, *Ilmu Fiqih...*, hlm. 79.

Secara definisi, ada dua macam pengertian shalat, yaitu pertama dilihat dari *sudut lahiriah* dan kedua dari *sudut batiniyah*. Dari sudut *lahiriyah* dikemukakan oleh ahli fiqih, shalat adalah ibadah yang terdiri dari perbuatan (gerakan) dan perkataan (ucapan tertentu) yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Dari *sudut batiniyah* shalat adalah menghadapkan hati kepada Allah SWT yang mendatangkan takut kepada-Nya dan menumbuhkan di dalam hati rasa keagungan dan kebesaran-Nya. Namun ada pendapat yang menggabungkan kedua definisi tersebut, sehingga dapat dinyatakan bahwa shalat ialah suatu ibadah yang dilakukan dengan anggota lahir dan batin dalam bentuk gerakan dan ucapan tertentu yang sesuai dengan arti shalat yaitu melahirkan niat (keinginan) dan keperluan seorang muslim kepada Allah Tuhan yang disembah, dengan perbuatan (gerakan) dan perkataan yang keduanya dilakukan secara bersamaan.<sup>32</sup>

Pengertian shalat juga dijelaskan dalam firman Allah surat at-Taubah 103 sebagai berikut:

وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“Dan mendo`alah untuk mereka. Sesungguhnya do`a kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (Q.S. at-Taubah: 103)<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Imam Musbikin, *Rahasia Shalat Khusyu*”, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007), hlm. 246.

<sup>33</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT Toha Putra, 1995), hlm. 279.

Menurut T.A Lathief Rousydy sebagaimana yang dikutip oleh Riznanto dan Rahmawati, pengertian shalat terbagi menjadi 3 kelompok, yaitu:

1) Menurut bentuk, sifat dan kaifiyahnya

Shalat adalah perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dengan cara Tuhan disembah disertai dengan cara-cara tertentu.

2) Menurut hakikatnya

Shalat adalah menghadapkan jiwa kepada Allah menurut cara yang mendatangkan rasa takut kepada-Nya serta membangkitkan rasa kagum di dalam hati atas kebesaran-Nya dan kesempurnaan kekuasaan-Nya.

3) Menurut ruh atau jiwanya

Shalat adalah menghadap Allah dengan sepenuh jiwa dan khusyu' di hadapan-Nya serta ikhlas kepada-Nya disertai dengan ketulusan hati dalam berdzikir, berdo'a dan memuji.<sup>34</sup>

Pendapat lain, ada yang mengatakan bahwa dinamakan shalat karena merupakan "*shilah*" (penghubung) antara hamba dengan Tuhannya.<sup>35</sup> Seperti halnya kita mengenal istilah silaturahmi, yang mana merupakan jalinan *ukhuwah*

---

<sup>34</sup> Riznanto & Rahmawati, *Keajaiban Shalat...*, 29.

<sup>35</sup> Riznanto & Rahmawati, *Keajaiban Shalat...*, 29.

atau persaudaraan, baik antar sesama manusia maupun mereka yang seakidah dalam naungan agama Islam.

Secara etimologi kata jama'ah diambil dari kata *al-ijtima'* yang berarti kumpulan atau *al-jam'u* yang berarti nama untuk sekumpulan orang. *al-jam'u* adalah bentuk masdar. Sedangkan *al-jama'ah*, *al-jami'* sama seperti *al-jam'u*. Dalam Kamus Al-Munawir pengertian jamaah adalah kelompok, kumpulan, sekawan.

Secara terminologi shalat berjamaah adalah apabila dua orang shalat bersama-sama dan salah seorang diantara mereka mengikuti yang lain, keduanya dinamakan shalat berjamaah. Orang yang diikuti (yang di hadapan) dinamakan imam, dan yang mengikuti di belakang dinamakan makmum. Dari pembahasan diatas disimpulkan bahwa intensitas shalat berjamaah adalah melaksanakan kegiatan shalat secara berjamaah yang dikerjakan dengan sungguh-sungguh dan secara terus menerus sehingga memperoleh hasil yang optimal.

b. Hukum Shalat Berjamaah.

Sebagian ulama mengatakan shalat berjamaah itu adalah fardhu ain sebagian lagi berpendapat bahwa shalat berjamaah itu fardhu kifayah, sebagian lagi berpendapat sunah muakkad (sunat istimewa). Yang akhir inilah hukum yang lebih layak selain shalat jumat. Shalat lima waktu dengan berjamaah di masjid lebih baik daripada shalat berjamaah di rumah, kecuali

shalat sunah, maka dirumah lebih baik.<sup>36</sup> Selain itu sebagian orang beranggapan bahwa shalat berjamaah hukumnya sunnah; jika dikerjakan berpahala dan jika ditinggalkan tidak berdosa. Anggapan ini menurut mereka didukung oleh pendapat mayoritas ulama dari Madzhab Malikiyah, Hanafiyah, dan safi'iyah. Dari perbedaan-perbedaan ini yang dianggap paling benar adalah nash yang jelas dalam Al-Qur'an dan sunah. Maka siapapun yang bersama nash, dialah yang benar.<sup>37</sup>

c. Syarat-syarat Shalat Berjamaah

Didalam shalat berjamaah terdapat beberapa syarat-syarat yang harus dipahami oleh para jama'ah, antara lain:

- 1) Makmum hendaknya meniatkan mengikuti imam. Adapun imam tidak menjadi syarat berniat menjadi imam, hanya sunat agar ia mendapat ganjaran berjamaah.
- 2) Makmum hendaklah mengikuti imamnya dalam segala pekerjaannya.
- 3) Mengetahui gerak-gerik perbuatan imam dengan melihat imam sendiri, melihat saf (barisan) yang dibelakang imam, mendengar suara imam atau suara mubalighnya, agar makmum dapat mengikuti imamnya.
- 4) Keduanya (imam dan makmum) berada dalam satu tempat, Setengah ulama berpendapat bahwa shalat di satu tempat

---

<sup>36</sup> Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, (Sinar Baru Bandung, 1990), hlm. 111.

<sup>37</sup> Fadhl Ilahi, *Mengapa Harus Shalat Jamaah*, ( Copyright Ausath 2009), hlm.

itu tidak menjadi syarat, hanya sunat karena yang perlu ialah mengetahui gerak-gerak perpindahan imam dari rukun ke rukun atau dari rukun ke sunat, dan sebaliknya agar makmum dapat mengikuti gerak-gerak imamnya.

- 5) Tempat berdiri makmum tidak boleh lebih depan dari imamnya, maksudnya yaitu bagi orang shalat berdiri yang diukur tumitnya, dan bagi orang duduk, yang diukur pinggulnya.
- 6) Imam hendaklah jangan mengikuti yang lain. Imam itu hendaklah berpendirian tidak terpengaruh oleh yang lain, dan makmum tentu ia akan mengikuti imamnya.
- 7) Laki-laki tidak sah mengikuti perempuan.
- 8) Keadaan imam tidak ummi, sedangkan makmum qari'. Maksudnya yaitu imam hendaklah orang yang baik bacaanya.
- 9) Janganlah makmum beriman kepada orang yang diketahui bahwa shalatnya tidak sah (batal). Seperti mengikuti imam yang diketahui oleh makmum bahwa ia bukan orang islam, atau ia berhadats atau bernajis badan, pakaian, atau tempatnya. Karena imam yang seperti itu hukumnya tidak sah dalam shalat.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, (Bandung: Sinar Baru, 1990), hlm. 116.

d. Macam-macam makmum.

Makmum adalah pengikut imam pada shalat berjamaah. Makmum dibedakan menjadi dua, yaitu makmum *muwafiq* dan ada makmum *masbuq*.<sup>39</sup> Penjelasan dari macam makmum tersebut sebagai berikut:

- 1) Makmum *muwafiq* adalah makmum yang cukup waktu membaca alfatihah. Missal ia datang terlambat namun dalam keterlambatannya ia masih ada sisa cukup waktu untuk membaca al-fatihah.apabila al-fatihahnya pada raka'at kedua maka dinamakan makmum *masbuq*.
- 2) Makmum *masbuq*. yaitu makmum yang tidak punya cukup waktu untuk membaca al-fatihah, tapi shalatnya tetap sah karena ikut imam. Jika seorang datang sesudah imam mendirikan shalat dan sudah melakukan satu rakaat atau lebih, maka seluruh ulama sepakat bahwa orang tersebut hendaklah berniat jamaah dan meneruskan shalat bersama imam. Makmum yang seperti ini disebut *masbuq* atau makmum yang datang terlambat.<sup>40</sup>

e. Hikmah Shalat Berjamaah

Pada hakikatnya, Islam bukanlah agama individu yang hanya memikirkan hubungan segara pribadi dengan Allah semata tanpa memikirkan kehidupan sosial di sekelilingnya.

---

<sup>39</sup> Fatihuddin, *Bimbingan Shalat Lengkap* (Surabaya: Karatika, t.t), hlm. 187.

<sup>40</sup> Mughniyah, *Fiqih Lima Madzhab...*, 139.

Akan tetapi, Islam merupakan agama kesatu paduan jamaah dalam umat yang satu bertanah air satu dan berkiblat satu, bahkan berjasad satu.

Sesungguhnya islam itu menganjurkan kepada umatnya untuk saling mengenal (*ta'aruf*), saling memahami (*tafahum*), saling membantu (*ta'awun*), dan saling melengkapi kekurangan masing-masing (*tafakul*) sesama mereka.<sup>41</sup>

Untuk mengimplementasikan nilai-nilai diatas, shalat jamaah dapat dijadikan salah satu rujukan bagi umat islam. Bila diperinci lebih dalam, maka hikmah-hikmah yang terkandung di balik shalat berjamaah yaitu:

#### 1) Persatuan umat

Allah SWT menginginkan umat Islam menjadi umat yang satu, sebab Tuhanya satu, syari'at satu, dan tujuannya satu. Dalam hal ini Allah SWT. Berfirman:

إِنَّ هَذِهِ أُمَّتُكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَأَنَا رَبُّكُمْ فَاعْبُدُونِ

“Sesungguhnya (agama tauhid) ini adalah agama kamu semua; agama yang satu dan Aku adalah Tuhanmu, maka sembahlah aku”.(Q.S. Al-Anbiya': 92)<sup>42</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa, Allah SWT. Mensyari'atkan untuk hamba-hamba-nya sesuatu yang satu

---

<sup>41</sup> Abdullah Gymnastiar, *Shalat Best of the Best* (Bandung: Khas MQ, 2005), 73.

<sup>42</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: PT Toha Putra, 1995), 507. <sup>25</sup>Anshari, *Muhammad Ridha Abdul Amir* (Jakarta: Misbah, 1999), hlm. 109.

itu. Dia mensyari'atkan shalat berjamaah sehari semalam lima kali. Umat Islam berkumpul di masjid dan bertemu lima kali sehari tidak diragukan lagi bila hal ini dilakukan secara terus-menerus maka ikatan persatuan tersebut akan lebih terlihat.

Imam Ridha yang dikutip oleh Anshari menyatakan bahwa: "Tiada keiklasan, tauhid, Islam, dan ibadah kepada Allah kecuali semuanya itu dapat dilihat, diselenggarakan secara terbuka dan terang-terangan dan agar bisa menjadi bukti di barat dan timur akan eksistensi Allah SWT. Supaya orang-orang dapat melihat seperti apa Islam dan apa yang ada di dalam nya sehingga bisa saling mengenal satu sama lain."<sup>25</sup>

Shalat jamaah adalah pemaklumat kekuatan Umat Islam dan bukti atas berpegang teguhnya mereka kepada tali agama Allah, kuatnya persatuan mereka dan lenyapnya perpecahan dan perselisihan diantara mereka.

## 2) Persamaan

Dalam sudut pandang sosiasal, umat Islam berbeda-beda tingkatan dan kedudukanya. Ada di antara mereka yang berilmu, bodoh, kaya, fakir, kuat, lemah, pemimpin maupun rakyat. Namun Allah menciptakan manusia sama. Tidak ada kelebihan orang arab atas orang *ajam* (non-Arab) kecuali dengan takwa. Perbedaan yang ada dalam dunia

manusia itu hanyalah salah satu sunatullah pada makhluk-Nya.<sup>43</sup>

Rasa persamaan dapat tumbuh dalam shalat berjamaah. Para makmum bederet bershaf-shaf, yang berpangkat, rakyat biasa, yang kaya, yang miskin, yang keturunan raja maupun rakyat kebanyakan, semuanya berbaris-baris, berbaur satu shaf dan yang datang lebih dulu menempati shaf yang paling depan meskipun ia rakyat jelata dan yang datang kemudian menempati shaf belakang meskipun seorang raja atau presiden.

### 3) Kebebasan

Rasa kebebasan dapat terlatih dalam shalat berjamaah karena dalam mengerjakan shalat itu secara kolektif anggota jamaah merasa bebas shalat di masjid, bebas dari tradisi-tradisi yang berlawanan dengan ajaran ibadah, pujian-pujian hanya dapat dilakukan kepada Allah saja.<sup>44</sup>

Kebebasan hati nurani adalah puncak kebebasan yang dimiliki oleh manusia. Kebebasan kontrol dimiliki anggota jamaah, apabila imam melakukan kesalahan, baik mengenai bilangan rakaat, bacaan dan lain sebagainya. Makmum atau jamaah mempunyai hak kontrol terhadap

---

<sup>43</sup> Mahir Manshur Abdurraziq, *Mukjizat Shalat Berjamaah*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007), hlm. 75.

<sup>44</sup> Sidik Tono dkk., *Ibadah dan Akhlak dalam Islam* (Yogyakarta: UII Pres Indonesia, 1998), hlm. 33.

kekhilafan imam. Di satu sisi jamaah bisa melatih untuk taat kepada imam atau pemimpin, namun di sisi lain ketaatan tersebut tetap memberi peran bagi makmum untuk mengingatkan imam, karena seperti apapun imam, imam hanyalah manusia biasa yang tidak luput dari salah dan lupa.

#### 4) Mensyiarkan agama Islam

Allah mensyari'atkan shalat di masjid melalui firman-nya:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنِ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ  
وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

“Hanyalah yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS. At-Taubah: 18).<sup>45</sup>

Berdasarkan ayat di atas, shalat jamaah di masjid, berkumpulnya umat Islam di dalamnya, masuk keluarganya mereka dari masjid secara bersama-sama dan sebelum itu adanya pengumandangan adzan di tengah-tengah mereka. Semua itu adalah pemakluman dari umat akan penegakan syi'ar Allah SWT di muka bumi.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta: PT. Bumi Restu, 1974), hlm. 280.

<sup>46</sup> Abdurraziq, *Mukjizat Shalat Berjamaah...*, 78.

5) Merealisasikan penghambaan kepada Allah

Allah menciptakan manusia, menjadikannya khalifah di muka bumi dan menyuruh manusia untuk beribadah kepada-Nya dan menaati-Nya. Saat muadzin mengumandangkan adzan dan mengeraskan *Allahu Akbar*, lalu seorang muslim mengiyakan panggilan pencipta-Nya, meninggalkan semua kehidupan dunia kesenangan dan daya tariknya, pergi untuk menunaikan shalat berjamaah, maka itulah bukti atas penghambaan seorang manusia kepada Tuhan bumi dan langit.

6) Bersegera mengerjakan kebaikan dan melipat gandakan pahalanya

Muslim yang bebar-benar muslim sangat ingin menaati Tuhan-Nya dan menjauhi kemaksiatan terhadap-Nya. Respon seorang muslim terhadap seruan Allah “*hayya ‘ala ash-shalah*” lalu shalat jamaahnya bersama-sama hamba-hamba-Nya termasuk ketaatan terbesar dan *qurbah* (sarana mendekatkan diri) termulia yang akan menjadikan seorang muslim memperoleh pahala yang besar dan ganjaran yang banyak dari Tuhan semua makhluk.<sup>47</sup>

7) Memantau keadaan umat Islam dan merealisasikan ukuwah Islamiyah

---

<sup>47</sup> Abdurraziq, *Mukjizat Shalat Berjamaah...*, 75.

Seorang muslim tidak mungkin hidup dengan mengisolasi diri dari saudara-saudaranya. Dengan melalui shalat jamaah setiap hari pertemuan antara umat muslim dapat terjaga dengan mengindahkan shalat jamaah di masjid seorang muslim dapat mengucapkan salam pada saudaranya sesama muslim, mengetahui keadaan saudaranya itu, jika ada salah satu saudara sesama muslim yang tidak datang untuk berjamaah, ia langsung mengetahui bahwa suatu hal telah menimpa saudaranya itu, ia dapat menanyakan pada orang lain, lalu menjenguknya bila ia sakit atau membantunya dengan suatu pertolongan sesuai dengan kebutuhan bila memerlukan.

Dengan kata lain, shalat berjamaah sebagai syi'ar bahwa mereka (orang yang berjamaah) adalah saudara yang saling suka dan duka, tanpa pembeda di antara mereka dalam derajat, martabat, profesi, kesejahteraan, pangkat kaya dan miskin. Dengan cara seperti inilah akan muncul rasa persaudaraan antara umat Islam.

### 3. Perilaku Sosial

#### a. Pengertian Perilaku Sosial

Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.<sup>48</sup> Sedangkan sosial adalah

---

<sup>48</sup>Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 859

berkenaan dengan orang lain atau masyarakat.<sup>49</sup> Jika teori ini digabungkan maka perilaku sosial adalah tanggapan atau reaksi seseorang terhadap orang lain atau masyarakat disekitarnya.

Perilaku atau tingkah laku adalah sebuah istilah yang sangat umum mencakup tindakan, aktivitas, respon, reaksi, gerakan, proses dan sebagainya. Singkatnya, respon apapun dari organisme yang bisa diukur.<sup>50</sup>

Perilaku sosial adalah aktifitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan sosial.<sup>51</sup> Misalnya: menghormati orang lain, tolong- menolong, sopan santun, dan lain-lain.

Bentuk perilaku sosial dalam berinteraksi dengan masyarakat dibagi menjadi dua yaitu pertama perilaku positif seperti tolong-menolong, tenggang rasa, kasih sayang. Sedangkan perilaku negatif seperti egoisme, prasangka sosial, terhadap sesama dan lingkungan.<sup>52</sup>

Perilaku seseorang didorong oleh motivasi. Pada titik ini motivasi menjadi daya penggerak perilaku sekaligus menjadi penentu perilaku. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai suatu

---

<sup>49</sup> Depdiknas, *Kamus Besar..*, hlm. 1085

<sup>50</sup> Arthur S. Reber, *The Penguin Dictionary of Psychology*, terj. Yudi Santoso, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 110

<sup>51</sup> Hurlock, B. Elizabeth, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 1995), hlm. 262

<sup>52</sup> Ahmadi, Abu, *Psikologi Sosial* (Jakarta: PT. RinekaCipta, 2000), hlm. 34

konstruk teoritis mengenai terjadinya perilaku.<sup>53</sup> Perilaku juga merupakan hasil interaksi antara karakteristik kepribadian dan kondisi sosial serta kondisi fisik lingkungan.

Perilaku sosial pada hakikatnya mengacu pada tindakan dan perilaku manusia sebagai makhluk sosial. Dalam perkembangannya manusia dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Kepribadian seseorang sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sosial dan budaya setempat, tradisi, norma-norma, perilaku kedua orang tua, cara orang tua mendidik dan memperlakukan anak.

Dapat disimpulkan bahwa perilaku sosial adalah aktivitas seseorang yang dapat diamati oleh orang lain atau situasi yang dihadapi yang berkaitan dengan sosial kemasyarakatan. Atau dapat dikatakan bahwa perilaku sosial merupakan tindakan-tindakan yang berkaitan dengan segala perbuatan yang secara langsung berhubungan atau dihubungkan dengan nilai-nilai sosial yang ada dalam masyarakat. Kaitannya dengan penelitian ini adalah perilaku sosial santri.

Dalam penelitian ini perilaku seorang santri baik di lingkungan pondok dan masyarakat dapat berpengaruh sekali terhadap interaksi individu dengan individu lainnya. Bentuk

---

<sup>53</sup> Abdul Rahman Saleh, *Psikologi; Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 182.

perilaku sosial seorang santri dapat dilihat dari perbuatan dan tingkah laku individu yang sering muncul dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan pondok maupun di luar pondok.

Perilaku sosial yang dimaksud adalah perbuatan atau tingkah laku yang sering dilakukan santri dalam kehidupan pondok ataupun masyarakat baik berupa menolong sesama, tenggang rasa, kasih sayang dan sebagainya tanpa ada rasa keterpaksaan, akan tetapi perbuatan yang dilakukan atas kehendak sendiri dengan tujuan ingin mendapatkan ridho Allah SWT. Dapat diketahui dengan jelas bahwa dizaman moderen ini, perilaku yang mengutamakan kepentingan orang lain dari kepentingannya pribadi sangat sulit dilakukan.

b. Bentuk-bentuk Perilaku Sosial

Islam mengimbangi hak-hak pribadi, hak orang lain dan hak masyarakat, sehingga tidak timbul pertentangan. Semuanya harus bekerja sama dalam mengembangkan hukum-hukum Allah. Bentuk perilaku sosial yang harus dikembangkan sebagai berikut:<sup>54</sup>

1) Menghormati orang lain

Menghormati merupakan perilaku dimana seseorang dapat menempatkan dirinya dalam suasana maupun lingkungannya ketika dihadapkan dengan berbagai perbedaan.

---

<sup>54</sup> Hamzah Ya'qub, *Etika Islam* (Bandung: Diponegoro, 1993), hlm. 95

Sikap saling menghormati banyak sekali manfaatnya dalam pergaulan. Tidak hanya menjamin kenyamanan dalam bergaul, sikap menghormati ini nantinya juga akan kembali kepada kita sendiri. Barangsiapa menghormati orang lain, sesungguhnya ia sedang menghormati dirinya sendiri. Misalnya: santri mengikuti kegiatan pondok, santri tidak pernah melukai perasaan gurunya dengan marah-marah kepada guru, santri bergaul dengan semua teman/ tidak pilih-pilih teman, dll.

## 2) Tolong-menolong

Dalam menjalani hidup ini, setiap manusia pasti pernah mengalami kemudahan sekaligus kesulitan. Kadang ada saat-saat bahagia mengisi hidup. Namun diwaktu lain kesengsaraan menyapa tak terduga. Dalam keadaan sulit tersebut, seseorang memerlukan uluran tangan untuk meringankan beban yang menimpa.<sup>55</sup>

Tolong-menolong merupakan hal yang harus dilakukan oleh setiap manusia, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendirian. Agama Islam menyuruh umatnya untuk saling tolong menolong dan membantu sesamanya tanpa membeda-bedakan golongan, karena dengan saling tolong-menolong dapat meringankan beban orang lain. Apabila

---

<sup>55</sup> Hamzah Ya'qub, *Etika Islam..*, hlm. 34

sejak dini seorang anak dibiasakan untuk hidup saling tolong-menolong, maka pada masa dewasanya akan terbiasa untuk saling tolong-menolong kepada orang lain. Misalnya: santri suka membantu guru disaat guru membutuhkan bantuan/ kesusahan, santri sering meminjamkan barang miliknya kepada temannya, santri membantu teman yang kesulitan belajar, dll.

### 3) Sopan santun

Sopan santun adalah suatu kebiasaan seseorang dalam berbicara, bergaul, dan berperilaku. Sopan santun hendaknya dimiliki oleh setiap anak dan santri agar terhindar dari hal-hal yang negatif, seperti kerenggangan hubungan anak dengan orang tua karena anak tidak punya sopan santun. Aspek ini sangat penting karena mempengaruhi baik buruknya akhlak dan perilaku sosial seseorang. Misalnya: santri tidak pernah berkata kasar kepada guru, santri selalu berjabat tangan ketika bertemu guru, santri mendengarkan temannya ketika berbicara, santri tidak pernah menghina/ mengolok-olok temannya, dll. Diantara perilaku yang berkaitan erat dengan sopan santun adalah:

#### a) Etika Berbicara

Diantara tata krama berbicara adalah memperhatikan apa yang bicarakan oleh orang lain dan bersikap ramah. Tata karma dalam berbicara adalah

bersikap ramah kepada orang yang diajak bicara pada saat dan sesudahnya termasuk etika yang baik agar mereka tidak jenuh di tengah-tengah pembicaraan.

b) Etika bergurau

Salah satu tata krama bergurau adalah tidak berlebih-lebihan dalam bergurau dan bermain, karena hal itu dapat melupakan orang Islam dari kewajiban yaitu beribadah kepada Allah. Banyak bergurau juga dapat mematikan hati, mewariskan sikap bermusuhan, dan membuat anak kecil bersikap berani kepada orang dewasa.

c) Peka dan peduli dengan sesama

Kepedulian tentunya harus bersumber dari hati yang tulus tanpa sebuah noda kepentingan. Disaat seseorang bersedia membantu, menolong dan peduli pada orang lain namun berdiri dibalik sebuah kepentingan, maka sesungguhnya dia sedang terjebak dalam kepedulian tanpa hati nurani, sebuah kepedulian tanpa keikhlasan.<sup>56</sup> Demikianlah, kepedulian seseorang kepada orang lain bahkan kehidupannya sendiri akan mengantarkannya pada derajat tertinggi dari sisi kemanusiaan dan pengakuan keberadaan. Sebagaimana

---

<sup>56</sup> Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani* (Jakarta: Erlangga, 2012) hlm. 103.

dalam sebuah ungkapan mengatakan bahwa wilayah berpikir seseorang akan sangat menentukan wilayah pengakuannya.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Sosial

Manusia merupakan makhluk hidup yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk hidup yang lainnya. Karena manusia memiliki akal sebagai pembeda dan merupakan kemampuan yang lebih dibanding makhluk yang lainnya. Akibat adanya kemampuan inilah manusia mengalami perkembangan dan perubahan baik dalam psikologis maupun fisiologis. Perubahan yang terjadi pada manusia akan menimbulkan perubahan pada perkembangan pada pribadi manusia atau tingkah lakunya. Pembentukan perilaku tidak dapat terjadi dengan sendirinya atau tanpa adanya proses tetapi Pembentukannya senantiasa berlangsung dalam interaksi manusia, dan berkenan dengan objek tertentu.

Ada dua faktor utama yang dapat mempengaruhi perilaku sosial seseorang, diantaranya:<sup>57</sup>

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang terdapat dalam diri manusia itu sendiri atau segala sesuatu yang telah dibawa oleh anak sejak lahir yaitu fitrah suci yang merupakan bakat

---

<sup>57</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 43.

bawaan. Faktor yang termasuk faktor internal, antara lain:

a) Kecerdasan emosional dan intelektual

Kecerdasan emosional sangat berperan penting dalam mempengaruhi perilaku sosial seseorang. Karena kecerdasan emosional sering kali disebut sebagai kecerdasan sosial yang mana dalam praktiknya selalu mempertimbangkan dengan matang segala aspek sosial yang menyertainya. Dalam berperilaku sosial, kecerdasan emosional memerankan peran yang begitu penting. Adanya empati, memotivasi orang lain dan membina hubungan dengan orang lain merupakan aspek terpenting dalam kecerdasan emosional dan menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan faktor yang mempengaruhi perilaku sosial seseorang.

Kecerdasan intelektual juga berperan penting dalam mempengaruhi perilaku sosial seseorang. Ingatan dan pikiran yang memuat ide-ide, keyakinan dan pertimbangan yang menjadi dasar kesadaran sosial seseorang akan berpengaruh terhadap perilaku sosialnya. Ilmu pengetahuan merupakan faktor esensial dalam pendidikan. Keterlibatan ilmu pengetahuan manusia dalam memecahkan berbagai permasalahan sosial sangat mempengaruhi kualitas moral dan budi pekertinya. Ilmu pengetahuan dan teknologi sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas manusia. Disisi

lain bila tidak terkendali, nilai-nilai yang luhur tersebut dapat menimbulkan kerugian diri sendiri.

b) Motivasi

Motivasi merupakan dorongan untuk melakukan sesuatu. Dalam perilaku, motivasi ini penting, karena perilaku sosial seseorang merupakan perilaku termotivasi.<sup>58</sup>

c) Agama

Agama memegang peranan penting dalam mempengaruhi perilaku sosial seseorang. Seorang yang memiliki pemahaman agama yang luas, pasti juga memiliki perilaku sosial yang baik. Karena pada hakikatnya, setiap agama mengajarkan kebaikan, khususnya agama Islam, sangat mendorong umatnya untuk memiliki perilaku sosial.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah segala sesuatu yang ada diluar manusia yang dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian dan keagamaan seseorang. Adapun faktor-faktor tersebut diantaranya:

a) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan yang pertama

---

<sup>58</sup> Muhammad Izzuddin Taufiq, *At Ta'shil al Islam Lil Dirasaat an Nafsiya; Panduan Lengkap dan Praktis Psikologi Islam*, terj. Sari Nurulita, (Jakarta: Gema Insani Press, 2006), hlm. 656

dan utama. Dalam keluarga itulah manusia menemukan kodratnya sebagai makhluk sosial. Karena dalam lingkungan itulah ia untuk pertama kali berinteraksi dengan orang lain.<sup>59</sup>

Kehidupan rumah tangga penuh dengan dinamika peristiwa. Dari sana anak-anak mendapatkan kecenderungan- kecenderungannya dan emosi-emosinya. Kalau iklim rumah penuh cinta, kasih sayang, ketenangan dan keteguhan, maka anak akan merasa aman dan percaya diri, sehingga tampaklah pada dirinya kestabilan dan keteguhan. Tetapi kalau suasana rumah penuh dengan pertikaian dan hubungan-hubungan yang kacau diantara anggota-anggotanya, hal itu tercermin pada perilaku anak, sehingga kekacauan dan ketidakteguhan tampak pada perilakunya. Adaptasinya dengan dirinya dan dengan anggota masyarakat menjadi buruk.<sup>46</sup>

#### b) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat juga tidak kalah penting dalam membentuk pribadi anak, karena dalam masyarakat berkembang berbagai organisasi sosial, kebudayaan, ekonomi, agama dan lain- lain.

---

<sup>59</sup> Muhammad Sayyid Muhammad Az Za'balawi, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2007), hlm. 159

Perilaku sosial terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu. Dengan demikian ada baiknya jika kita lebih cermat dalam memilih lingkungan hidup. Orang tua, guru, maupun pemimpin masyarakat hendaknya juga cermat dalam menciptakan lingkungan sosial yang baik bagi perkembangan setiap individu.

#### 4. Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an Terhadap Perilaku Sosial

Apapun bentuk Ibadah, baik itu ibadah fadhu ataupun ibadah Sunnah berpengaruh nyata dalam hubungan hubungan sosial. Ibadah-ibadah ini dapat mengatur perilakunya, amalanya, pikiranya, dan perasaanya. Ibadah ibadah ini mendorongnya untuk melakukan kebaikan dan hal-hal yang patut dan mencegahnya melakukan hal-hal yang tidak layak dalam hubungannya dengan masyarakat.<sup>60</sup>

Terkait hal tersebut, Allah SWT berfirman dalam ayat al-Qur'an :

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ  
الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَىٰ حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ  
وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ

---

<sup>60</sup> M. Sayyid Muhammad Az Zabalawi ,*Pendidikan Remaja...* ,  
hlm. 163.

بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا  
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

”Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikatmalaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa.” (Q.S. al-Baqarah/2: 177)<sup>61</sup>

Ayat ini berisi berbagai macam bentuk kebajikan dan juga ibadah yang diperintahkan kepada manusia seperti mengimani Allah, Malaikat dan kitab-kitab Allah dengan cara membaca dan mengamalkannya, memberikan harta, mendirikan sholat, menunaikan zakat dan menepati janji.

Orang-orang yang melakukan hal itulah adalah orang-orang yang tergolong benar imannya. Karena mereka merealisasikan iman hati dengan ucapan dan amal perbuatan, maka mereka itulah orang-orang yang bertakwa karena mereka

---

<sup>61</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Aliyyi* ,... hlm. 21.

memelihara dirinya dari hal-hal yang diharamkan dan mengerjakan semua amal ketaatan.<sup>62</sup>

Dalam hal ini Membaca al-Qur'an juga merupakan suatu ibadah, karena al-Qur'an adalah pedoman hidup yang tidak bisa digantikan oleh apapun. Al-Qur'an menjadi poros dalam kehidupan segala jenjang entah itu anak-anak, remaja ataupun orang dewasa. Selain mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT, al-Qur'an juga mengatur hubungan antara manusia yang satu dengan manusia lainnya.

Perilaku sosial manusia pada setiap jenjang kehidupan pastilah berbeda. Khususnya pada jenjang remaja, pasti juga akan berbeda dengan jenjang lainnya. Perilaku sosial santri yang memiliki karakteristik khusus diantaranya ingin bergaul dengan orang-orang yang memiliki satu kesamaan dengan dirinya, suka memilih nilai-nilai sosial, memiliki ketertarikan dengan lawan jenis dan juga mulai sibuk memikirkan karir.

Semua karakteristik tersebut biasanya akan cenderung berbeda antara santri yang satu dengan santri yang lain tergantung dari faktor pembentuknya seperti lingkungan keluarga, pondok, masyarakat dan ibadah yang remaja tersebut lakukan.

---

<sup>62</sup> Al Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Katsir Ad-Dimasyiqi, terj. Bahrun Abu Bakar L.C., (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2000), hlm. 125.

Dalam lingkungan keluarga, umumnya untuk keluarga yang religius dalam hal ini keluarga muslim, anak-anak biasanya sudah dididik untuk senantiasa belajar dan mengamalkan ayat-ayat al-Qur'an dan hadis-hadis Nabi dari kecil. Sehingga ketika remaja perilaku sosialnya akan mengikuti didikan dari keluarganya. Adapun Salah satu bentuk pendidikan Agama di lingkungan keluarga adalah dengan melakukan pembiasaan membaca al-Qur'an

Dalam lingkungan Pondok, seseorang yang di Pondok yang berkualitas dan mampu istiqomah dalam menaati segala peraturan yang ada umumnya juga akan memiliki perilaku sosial yang baik. Seharusnya dapat berperilaku sesuai al-Qur'an dan hadis yang dipelajarinya.

Dari berbagai hal diatas maka intensitas ibadah dan mempelajari Agama dalam hal ini khususnya membaca AlQur'an oleh seorang santri entah sadar atau tidak, hal tersebut dapat mempengaruhi perilaku sosialnya.

#### 5. Pengaruh Intensitas Shalat Berjamaah Terhadap Perilaku Sosial

Pelaksanaan shalat berjamaah merupakan salah satu perintah agama yang wajib dilaksanakan oleh semua umat manusia. Kegiatan di Pondok pastinya menerapkan kegiatan pelaksanaan shalat berjamaah yang wajib diikuti oleh semua santri. Dengan adanya kegiatan shalat berjamaah yang

dilaksanakan di pondok akan dapat membiasakan santri untuk melaksanakan shalat berjamaah secara intens tidak hanya di pondok tetapi juga di rumah dan dalam kehidupan sehari-harinya. Kegiatan pelaksanaan ini akan melatih santri untuk terbiasa mengamalkan ajaran agama, baik secara individu maupun secara berkelompok dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku sosial santri saat ini sudah dibawa sejak ia dari rumah. Perkembangan seorang anak yang pertama mempengaruhi perilakunya yakni dari lingkungan keluarga. Keluarga merupakan pendidikan pertama bagi seorang anak. Setelah itu karakternya terbentuk dari keluarga tersebut. Kemudian seorang anak tersebut keluar dan mulai bersosialisasi dalam lingkungan sekolah, pondok, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan tersebut merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku sosial anak. Apabila anak bergaul dengan lingkungan yang baik, maka akan terbentuklah perilaku yang baik juga pada anak tersebut. Shalat berjamaah yang dilakukan bersama-sama dapat membuat diri untuk saling menghormati, menghargai tanpa ada perbedaan, saling bekerja sama, saling menghormati, saling mengenal, membina kerukunan sosial, tidak mengganggu hak orang lain, dan juga toleran dalam hidup bermasyarakat karena merasa dirinya merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Dan dengan begitu pelaksanaan shalat berjamaah yang dilakukan secara baik dapat membentuk

perilaku sosial yang baik bagi setiap santri

#### 6. Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an dan Shalat Berjamaah Terhadap Perilaku Sosial

Perilaku sosial dipergunakan untuk menggambarkan suatu keadaan dimana dua orang atau lebih terlibat dalam suatu proses perilaku. Hal ini karena adanya aksi dan reaksi, interaksi akan berlangsung bila ada hubungan timbal balik antara dua arah atau lebih yang turut mempengaruhi pola perilaku masing-masing individu.<sup>63</sup> Namun, tingkah laku sosial yang baik tidak semua terjadi pada diri seseorang, oleh karena itu kebiasaan membaca al-Qur'an dan shalat berjamaah berguna untuk mengendalikan perilaku seseorang dari hal-hal yang negatif, karena timbul rasa malu melanggar larangan Allah atau melalaikan perintah-perintah-Nya. Dengan demikian seseorang selalu mencari keridhaan Allah SWT dalam setiap tujuan.

Ketekunan membaca al-Qur'an dan shalat berjamaah yang semestinya tertanam di hati setiap muslim menjadi penting dalam kehidupan karena menjaga nilai-nilai kebaikan yang menjadi dasar kehidupan serta menciptakan perilaku sosial yang baik untuk dirinya maupun orang lain. Perubahan tatanan sosial yang tidak sesuai dengan asas Islam dapat

---

<sup>63</sup> Saiful Bachri Djamarah, *Pengajar dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 10.

membuat manusia mementingkan diri sendiri atau menjadikan dirinya mempunyai sikap yang *individualis*. Kehidupan tidak seimbang antara jasmani dan rohani. Sehingga, sikap-sikap kerohanian pada dirinya akan semakin luntur dan pola tingkah lakunya menjadi tidak sesuai dengan keseimbangan hidup.<sup>64</sup> Perilaku sosial yang terbentuk dari kebiasaan membaca al-Qur'an dan shalat berjamaah diharapkan dapat menjaga keutuhan nilai Islam yang pada akhirnya akan menciptakan masyarakat yang beradab dan dapat membangun, menjalani serta memaknai kehidupannya.

## **B. Kajian Pustaka Relevan**

Dalam penelitian ini peneliti telah berupaya melakukan penelusuran pustaka terkait penelitian-penelitian lainnya yang memiliki relevansi dengan pokok permasalahan. Adapun penelitian yang telah peneliti temukan antara lain :

*Pertama*, skripsi karya Umi Rahmawati yang dibuat tahun 2022 dari UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dengan judul “*Pengaruh Shalat Berjamaah Terhadap Perilaku Sosial Santri Di Pondok Putri Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu*”.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 31 orang. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu shalat berjamaah dan variabel terikat yaitu perilaku sosial santri. Jenis penelitian ini adalah

---

<sup>64</sup> Neti Faila Suffa, *Pengaruh Shalat Berjamaah Terhadap Perilaku Sosial Masyarakat Pondok Sendang, Kec. Beringin, Kab. Semarang 2009*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2010, hlm. 5.

kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, angket (*kuesioner*), dan dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan uji-t. Dapat dilihat dari hasil hipotesis dengan menggunakan uji-t terhadap santri putri maka diperoleh,  $t_{hitung} = 3,287$  sedangkan  $t_{tabel}$  dengan df 29 pada taraf signifikan 5% yaitu 2,045. Dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,287 > 2,045$ ), yang berarti hipotesis kerja ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis kerja ( $H_a$ ) dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat pengaruh shalat berjamaah terhadap perilaku sosial santri.

Persamaan yang dimiliki keduanya adalah shalat berjamaah sebagai variabel *independen*, dan perilaku sosial sebagai variabel *dependen*. Namun berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini mengambil dua variabel *independen* yaitu membaca al-Qur'an ( $X_1$ ) dan shalat berjamaah ( $X_2$ ).

*Kedua*, skripsi tahun 2018 karya Nurul Qoyumi dari IAIN Ponorogo dengan judul "*Pengaruh Shalat Berjamaah dan Membaca Al-Qur'an Terhadap Tingkah Laku Siswi Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018*". Penelitian ini adalah penelitian populasi, karena seluruh siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Darul Huda yang berjumlah 30 dijadikan sampel. Pengumpulan data dengan angket dan dokumentasi. Analisa utamanya dengan menggunakan rumus regresi linier berganda.

Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Shalat berjamaah berpengaruh sebesar 23.6% terhadap tingkah laku dan sisanya 76.4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak sedang diteliti oleh peneliti.

2. Membaca Al-Qur'an berpengaruh sebesar 22.25% terhadap tingkah laku dan sisanya 77.75%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak sedang diteliti oleh peneliti.
3. Artinya shalat berjamaah dan membaca Al-Qur'an berpengaruh sebesar 41.84% terhadap tingkah laku dan sisanya 58.16% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak sedang diteliti oleh peneliti.

Persamaan yang dimiliki keduanya adalah terdapat dua variabel *independent* yaitu membaca al-Qur'an dan shalat berjamaah. Namun variabel *dependennya* berbeda yaitu peneliti terdahulu membahas tingkah laku sedangkan peneliti membahas perilaku sosial.

*Ketiga*, skripsi tahun 2018 karya Wahyu Hidayat dari UIN Walisongo Semarang dengan judul '*Intensitas membaca al-Qur'an dan pengaruhnya Terhadap Perilaku Sosial Remaja di Kelurahan Mijen Kota Semarang*'. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa angket. Analisis instrumen meliputi analisis validitas dan reliabilitas. Setelah dihitung ternyata intensitas membaca al-Qur'an diperoleh *mean* dengan nilai 70,98 yang mana artinya intensitas membaca al-Qur'an di kelurahan tergolong baik. Sedangkan terkait perilaku sosial remaja ternyata setelah dihitung diperoleh *mean* 52,50 yang artinya perilaku sosial remaja di kelurahan mijen tergolong baik pula.

Persamaan yang dimiliki keduanya adalah variabel *independennya* membahas tentang al-Qur'an akan tetapi penelitian terdahulu terdapat intensitas, dan juga hanya terdapat satu variabel

*independent*. Pada variabel dependennya juga terdapat persamaan yaitu perilaku sosial.

### **C. Rumusan Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara untuk permasalahan penelitian yang akan dibuktikan setelah bukti dikumpulkan.<sup>65</sup> Oleh karena itu, hipotesis adalah kesimpulan yang bisa benar atau salah, yang masih perlu diuji kebenarannya.<sup>66</sup> Berdasarkan pendapat tersebut maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis:

1. Adapun  $H_0$  adalah sebagai berikut :
  - a. Tidak terdapat pengaruh antara membaca Al-Qur'an terhadap perilaku sosial santri Pondok Putri Roudlotul Jannah Bejen Kajeksan Kudus.
  - b. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara shalat berjamaah terhadap perilaku sosial santri Pondok Putri Roudlotul Jannah Bejen Kajeksan Kudus.
  - c. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara membaca Al-Qur'an dan shalat berjamaah terhadap perilaku sosial santri Pondok Putri Roudlotul Jannah Bejen Kajeksan Kudus.
2. Adapun  $H_a$  adalah sebagai berikut:

---

<sup>65</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 64.

<sup>66</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 85.

- a. Terdapat pengaruh yang signifikan antara membaca Al-Qur'an terhadap perilaku sosial santri Pondok Putri Roudlotul Jannah Bejen Kajeksan Kudus.
- b. Terdapat pengaruh yang signifikan antara shalat berjama'ah terhadap perilaku sosial santri Pondok Putri Roudlotul Jannah Bejen Kajeksan Kudus.
- c. Terdapat pengaruh yang signifikan antara membaca Al-Qur'an dan shalat berjamaah terhadap perilaku sosial santri Pondok Putri Roudlotul Jannah Bejen Kajeksan Kudus.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey. Jenis penelitian survey karena dalam pengumpulan data penulis menghimpun informasi dari para responden menggunakan kuesioner sebagai metode pokok. Sebagaimana yang dikemukakan Masri Sangarimbun bahwa penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok.<sup>67</sup>

##### **2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Karena penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variable atau lebih yang bersifat sebab akibat (kausal), menguji teori dan analisa data dengan menggunakan statistic untuk menguji hipotesis.<sup>68</sup>

Berdasarkan pendapat diatas, maka jenis penelitian survey dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dilihat dari sisi dan kegunaannya sesuai dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu untuk mengetahui ada pengaruh intensitas membaca Al-Qur'an dan

---

<sup>67</sup> Masri Sangarimbun dan Sofian Effendi (ed), *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta :LP3ES, 1989), cet.1, hlm. 3.

<sup>68</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*,(Bandung : Alfabeta, 2008), hlm. 23-24

shalat berjamaah terhadap perilaku sosial santri di Pondok Putri Roudlotul Jannah Bejen Kajeksan Kudus..

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian ini dilakukan di Pondok Putri Roudlotul Jannah Bejen Kajeksan Kudus. Adapun waktu untuk penelitian ini berlangsung selama 20 hari. Desain penelitian dengan pendekatan kuantitatif dapat memberikan keuntungan pada kecepatan pengumpulan data Sehingga peneliti agar dapat fokus melaksanakannya dalam waktu yang seefisien mungkin.

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>69</sup> Dalam penelitian ini populasi yang akan diteliti adalah seluruh santri di Pondok Putri Roudlotul Jannah Bejen Kajeksan Kudus yang sejumlah 259 Orang.<sup>70</sup>

### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Untuk menentukan sampel dalam

---

<sup>69</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.

117

<sup>70</sup> Data Monografi Pondok Putri Roudlotul Jannah Bejen Kajeksan Kudus.

penelitian ini peneliti mengambil patokan apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih besar dapat diambil 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.<sup>71</sup>

Dalam pengambilan sampel, peneliti akan menggunakan teknik *random sampling* (pengambilan sampel secara acak). Teknik sampling ini dalam pengambilan sampelnya dengan mencampur subjek-subjek didalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama.<sup>72</sup> Adapun Sampel dalam penelitian ini 25 % dari total santri yang ada ( $25\% \times 259 = 64,75$ ) maka dibulatkan menjadi 65 yakni 65 Orang.

#### **D. Variabel dan Indikator Penelitian**

Dalam penelitian kuantitatif akan berkaitan dengan gejala sosial. Setiap gejala sosial dinyatakan dalam variabel-variabel. Adapun variabel dalam penelitian ini :

##### **1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)**

Variabel bebas adalah variabel yang menentukan arah atau perubahan tertentu pada variabel terikat, sementara variabel bebas berada pada posisi yang lepas dari “pengaruh”.<sup>73</sup> Dalam penelitian ini variabel bebasnya ( $X_1$ ) adalah intensitas membaca al-Qur’an

---

<sup>71</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.127

<sup>72</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 177.

<sup>73</sup> M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm.62

dan (X<sub>2</sub>) adalah shalat berjamaah santri di Pondok Putri Roudlotul Jannah Bejen Kajeksan Kudus, dengan indikator :

**Tabel 3.1**  
**Indikator membaca al-Qur'an (X<sub>1</sub>) dan shalat berjamaah (X<sub>2</sub>)**

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator
1.	Membaca al-Qur'an (X <sub>1</sub> )	Kebiasaan membaca al-Qur'an	Pembiasaa/ frekuensi
		Pengamalan Adab Membaca al-Qur'an	Keadaan Suci
			Tartil
		Mengetahui kandungan bacaan al-Qur'an	Merenungka makna Al-Qur'an
		Kondisi Pembaca al-Qur'an	Semangat
			Keadaan Kesehatan
			Kondisi Sekitar
2.	Shalat Berjamaah (X <sub>2</sub> )	Aspek spiritual	Memperoleh pahala 27 kali lipat dari pahala orang yang melakukan shalat sendiri.
			Melaksanakan shalat lima waktu.
			Melipatgandakan kebaikan.
			Menuju ke tempat shalat berjamaah dan menyempurnakan wudhu.

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator
			Memperoleh keberkahan.
			Memperoleh perlindungan dari Allah SWT.
		Aspek dakwah Islam dan pendidikan	Memperhatikan salah satu syiar Islam terbesar.
			Memperhatikan keutamaan kaum muslimin.
			Memberikan motivasi kepada orang yang tidak ikut shalat berjamaah.
			Melatih kedisiplinan.
			Sarana dakwah ke jalan Allah SWT.
		Aspek kehidupan sosial dan beragama	Aspek demokratis terlihat dari berbagai aktivitas dalam lingkup shalat berjamaah.
			Tidak ada jarak personal ( <i>personal space</i> ) antara jamaah yang satu dengan yang lain.

## 2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel ini sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam

penelitian ini variabel terikatnya (Y) adalah perilaku sosial santri pondok Putri Roudlotul Jannah Bejen Kajeksan Kudus, dengan indikator :

**Tabel 3.2**

**Indikator Perilaku Sosial Santri (Y)**

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator
1.	Perilaku Sosial Santri (Y)	Faktor internal	Pengalaman pribadi, yakni semua pengalaman yang dilalui baik itu pengalaman yang diperoleh dari pendengaran, pengelihatan, maupun perlakuan yang diterima seseorang sejak lahir
			Pengaruh emosi yang dapat menentukan arah dimana tingkah laku individu turut mengambil bagian dalam setiap situasi kehidupan.
			Minat adalah kesediaan jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar
			Faktor eksternal
		Lingkungan keluarga	
		Lingkungan sekolah	
		Lingkungan masyarakat	

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner (angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>74</sup> Teknik ini digunakan untuk memperoleh data hasil intensitas membaca Al-Qur'an dan shalat berjamaah, serta perilaku sosial. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (X) atau tanda *checklist* (√).<sup>75</sup>

Skala yang digunakan adalah skala *Likert*. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur menyusun instrumen-instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Sebelum instrumen disebarkan kepada responden maka langkah awal yang

---

<sup>74</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 199.

<sup>75</sup> Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 27.

dilakukan adalah melakukan uji coba instrumen. Uji coba ini dilakukan untuk mengetahui kualitas dari instrumen.

Penelitian ini menggunakan pedoman angket atau kuesioner. Peneliti menggunakan empat alternatif jawaban yang disediakan didalam angket yaitu :

**Tabel 3. 3**  
**Interpretasi Skala *Likert***

No	Pilihan	Bobot skor	
		Positif	Negatif
1.	Tidak Pernah	1	4
2.	Pernah	2	3
3.	Sering	3	2
4.	Selalu	4	1

## **F. Uji Keabsahan Data**

### **1. Uji Validitas**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkattingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.<sup>76</sup> Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui valid dan tidaknya butir-butir instrumen angket intensitas membaca Al-Qur'an dan shalat berjamaah terhadap perilaku sosial. Teknik yang digunakan untuk

---

<sup>76</sup> Trianto, *Pengantar penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 269.

mengetahui validitas butir instrumen ini adalah teknik korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:<sup>77</sup>

$$r_{XY} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{XY}$  : Koefisien korelasi antara X dan variabel Y

N : Banyaknya santri yang mengikuti tes

$\sum X$  : Jumlah skor tiap butir soal

$\sum Y$  : Jumlah skor total

$\sum X^2$  : Jumlah kuadrat skor butir soal

$\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat total soal

Berdasarkan hasil uji validitas kepada 30 responden yang berjumlah 75 soal (25 soal variabel X<sub>1</sub>, 25 soal variabel X<sub>2</sub> dan 25 variabel Y) diperoleh 67 butir soal yang valid dan 8 butir soal yang tidak valid. Dari hasil uji validitas ini, butir-butir yang dinyatakan valid akan digunakan untuk menghitung data. Sedangkan butir yang tidak valid tidak akan digunakan dalam penelitian.

Berikut ini merupakan tabel perincian butir soal yang valid berdasarkan uji validitas masing-masing variabel.

---

<sup>77</sup> V. Wiratna Sujarweni dan Poly Endrayatno, *Statistika Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 177.

**Tabel 3. 4****Hasil Uji Validitas Butir Instrumen Intensitas Membaca Al-Qur'an (X<sub>i</sub>)**

<b>No.</b>	<b>r- hitung</b>	<b>r-tabel</b>	<b>Keterangan</b>
1.	0,686	0,361	Valid
2.	0,462	0,361	Valid
3.	0,599	0,361	Valid
4.	0,601	0,361	Valid
5.	0,599	0,361	Valid
6.	0,538	0,361	Valid
7.	0,609	0,361	Valid
8.	0,667	0,361	Valid
9.	0,383	0,361	Valid
10.	0,449	0,361	Valid
11.	0,542	0,361	Valid
12.	0,383	0,361	Valid
13.	0,491	0,361	Valid
14.	0,449	0,361	Valid
15.	0,460	0,361	Valid
16.	0,496	0,361	Valid
17.	0,556	0,361	Valid
18.	0,446	0,361	Valid
19.	0,645	0,361	Valid
20.	0,705	0,361	Valid
21.	0,526	0,361	Valid
22.	0,456	0,361	Valid
23.	0,527	0,361	Valid

Dari hasil uji validitas angket intensitas membaca Al-Qur'an, terdapat 23 item dinyatakan valid.

**Tabel 3. 5**  
**Hasil Uji Validitas Butir Instrumen Intensitas Shalat**  
**Berjamaah (X<sub>2</sub>)**

<b>No.</b>	<b>r- hitung</b>	<b>r-tabel</b>	<b>Keterangan</b>
1.	0,534	0,361	Valid
2.	0,725	0,361	Valid
3.	0,637	0,361	Valid
4.	0,652	0,361	Valid
5.	0,652	0,361	Valid
6.	0,556	0,361	Valid
7.	0,534	0,361	Valid
8.	0,681	0,361	Valid
9.	0,715	0,361	Valid
10.	0,568	0,361	Valid
11.	0,617	0,361	Valid
12.	0,634	0,361	Valid
13.	0,627	0,361	Valid
14.	0,499	0,361	Valid
15.	0,685	0,361	Valid
16.	0,472	0,361	Valid
17.	0,710	0,361	Valid
18.	0,599	0,361	Valid
19.	0,615	0,361	Valid
20.	0,431	0,361	Valid
21.	0,574	0,361	Valid
22.	0,616	0,361	Valid

Dari hasil uji validitas angket tentang intensitas shalat berjamaah, terdapat 22 item dinyatakan valid.

**Tabel 3. 6****Hasil Uji Validitas Butir Instrumen Perilaku Sosial Santri  
(Y)**

No.	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1.	0,550	0,361	Valid
2.	0,498	0,361	Valid
3.	0,417	0,361	Valid
4.	0,408	0,361	Valid
5.	0,559	0,361	Valid
6.	0,636	0,361	Valid
7.	0,535	0,361	Valid
8.	0,715	0,361	Valid
9.	0,654	0,361	Valid
10.	0,568	0,361	Valid
11.	0,587	0,361	Valid
12.	0,583	0,361	Valid
13.	0,459	0,361	Valid
14.	0,574	0,361	Valid
15.	0,668	0,361	Valid
16.	0,651	0,361	Valid
17.	0,652	0,361	Valid
18.	0,636	0,361	Valid
19.	0,535	0,361	Valid
20.	0,715	0,361	Valid
21.	0,654	0,361	Valid
22.	0,568	0,361	Valid

Dari hasil uji validitas angket perilaku sosial santri terdapat 22 item dinyatakan valid.

Sebuah butir soal dinyatakan valid jika  $r_{xy} > r_{tabel}$ , dan sebaliknya, tidak valid jika  $r_{xy} < r_{tabel}$ . Dari hasil uji validitas pada

taraf kesalahan 5% dengan  $N = 30$  diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,361. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada **lampiran**.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran relatif konsisten apabila alat ukur tersebut digunakan berkali-kali. Reliabilitas berhubungan dengan

$$r_{11} = \left( \frac{k}{(k-1)} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma^2} \right)$$

masalah kepercayaan. Suatu tes dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap atau ajeg. Untuk menguji reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus *Alpha* sebagai berikut:

Keterangan:

$r_{11}$  = reabilitas angket secara keseluruhan

$K$  = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_t^2$  = total varian butir

$\sigma^2$  = varian total

Sebuah instrumen angket dinyatakan reliabel jika  $r_{11} > r_{tabel}$  dan sebaliknya, dinyatakan tidak reliabel jika  $r_{11} < r_{tabel}$ . Berdasarkan uji reabilitas pada taraf kesalahan 5% dengan  $N = 30$  diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,361.

Berikut ini merupakan hasil uji reliabilitas masing-masing variabel dari instrumen angket 60 butir soal yang telah diujicobakan kepada 20 responden. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada **lampiran**.

Hasil uji reliabilitas angket intensitas membaca Al-Qur'an adalah  $r_{11} = 0,876$ . Karena  $r_{11} > r_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa instrumen angket tersebut memiliki kriteria reliabel.

Hasil uji reliabilitas angket intensitas shalat berjamaah adalah  $r_{11} = 0,908$ . Karena  $r_{11} > r_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa instrumen angket tersebut memiliki kriteria reliabel.

Hasil uji reliabilitas angket perilaku sosial santri adalah  $r_{11} = 0,892$ . Karena  $r_{11} > r_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa instrumen angket tersebut memiliki kriteria reliabel.

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data dimulai setelah semua data dari semua responden atau sumber data lain diperoleh. Pengelompokan data berdasarkan variabel dan kategori responden, menabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, penyajian data untuk setiap variabel yang dianalisis, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah disediakan.

### **1. Analisis Deskriptif**

Yang dimaksud dengan analisis deskriptif adalah menggambarkan yang ada guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan. Cara analisis deskriptif data kuantitatif dapat menggunakan statistik deskriptif. Tujuan dilakukan analisis deskriptif dengan teknik

statistika adalah untuk meringkas data agar menjadi lebih mudah dilihat dan dimengerti.

## 2. Analisis Uji Prasyarat

### a. Normalitas Data

Uji normalitas merupakan uji asumsi dasar yang dilakukan oleh peneliti sebagai prasyarat melakukan uji statistik parametik. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak.<sup>78</sup> Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode uji normal dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Berdasarkan sampel ini hipotesis yang digunakan untuk uji normalitas sebagai berikut:

$H_0$  = data distribusi normal

$H_1$  = data tidak berdistribusi normal

Langkah-langkah uji normalitas dengan uji *One Sample Kolmogorov* adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) misalkan pada  $\alpha = 5\%$  atau 0,05 dengan hipotesis yang akan diuji:

$H_0$  : data berdistribusi normal

$H_1$  : data tidak berdistribusi normal

Dengan kriteria pengujian: Tolak  $H_0$  jika  $a_{\max} > D_{\text{tabel}}$ ,

Terima  $H_1$  jika  $a_{\max} \leq D_{\text{tabel}}$

- 2) Susun data dari data yang terkecil ke data yang terbesar.

---

<sup>78</sup> Ricki Yulardi dan Zuli Nuraeni, *Statistika Penelitian: Plus Tutorial SPSS*, (Yogyakarta: Innosain, 2017), hlm. 113.

- 3) Susun frekuensi nilai yang sama.
- 4) Hitung nilai proporsi  $P_i = \frac{f_i}{n}$ , di mana  $n$  = banyaknya data.
- 5) Hitung proporsi kumulatif ( $K_p$ ).
- 6) Transformasi nilai data mentah ( $X$ ) ke dalam angka baku ( $Z$ ) dengan formula:  $Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{s}$
- 7) Tentukan nilai  $Z_{\text{tabel}}$  berdasarkan data angka baku ( $Z$ ).
- 8) Hitung nilai  $|a_2| = K_p - Z_{\text{tabel}}$  (Harga mutlak nilai  $a_2$ ).
- 9) Hitung nilai  $|a_1| = P - a_2$  (harga mutlak nilai  $a_1$ ).
- 10) Cari  $a_2$  maksimum sebagai  $a_{\text{max}}$
- 11) Lakukan pengujian hipotesis dengan cara membandingkan nilai  $a_1$  dengan  $D_{\text{tabel}}$  (nilai tabel Kolmogorov Smirnov) dengan kriteria:  
Tolak  $H_0$  jika  $a_{\text{max}} > D_{\text{tabel}}$   
Tolak  $H_1$  jika  $a_{\text{max}} \leq D_{\text{tabel}}$

#### b. Linearitas Data

Uji Linearitas data adalah suatu teknik statistika yang digunakan untuk menguji apakah hubungan antar variabel memiliki hubungan yang bersifat linier atau tidak linier. Uji linearitas antar dua variabel dikerjakan melalui pendekatan Analisis Varian (Anava). Dengan menghitung persamaan regresi antar variabel kemudian menganalisis varians yang menghasilkan dua nilai.<sup>79</sup>

---

<sup>79</sup> Triyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), hlm. 222.

Langkah-langkah uji linearitas adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat tabel kerja data X dan Y, untuk memperoleh persamaan harga a dan b
- 2) Menghitung persamaan a dan b

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{(N \cdot \sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2}$$

- 3) Menghitung jumlah kuadrat total ( $JK_{tot}$ ) dengan rumus:

JK (T) = Jumlah Kuadrat Total

JK (a) = Jumlah Kuadrat Koefisien a

JK(b/a) = Jumlah Kuadrat Regresi (b/a)

JK (S) = Jumlah Kuadrat Sisa

JK (G) = Jumlah Kuadrat Galat

JK (TC) = Jumlah Kuadrat Tuna Cocok

Perhitungannya sebagai berikut:

$$JK (T) = \sum Y^2$$

$$JK (a) = \frac{\sum Y^2}{n}$$

$$JK (b/a) = b \left\{ \sum Y - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

(b/a)

$$JK (S) = JK (T) - JK (a) - JK (b/a)$$

$$JK (G) = \sum \left\{ \sum Y - \frac{\sum Y}{n} \right\}$$

$$JK (TC) = JK (S) - JK (G)$$

(TC)

Menghitung derajat kebebasan (dk)

$$dk (S) = n - 2$$

$$dk (TC) = k - 1$$

$$dk (G) = n - k$$

Menghitung jumlah rata-rata kuadrat ketidakcocokan  $RK_{tc}$  dan galat  $RK_g$ :

$$RK_{tc} = JK_{tc}/db_{tc}$$

$$RK_g = JK_g/db_g$$

$$F_{hitung} = RK_{tc}/RK_g$$

$$F_{tabel} = \frac{K-2}{N-K}$$

Uji linearitas diperoleh dengan uji galat, yaitu untuk mengetahui apakah data berdistribusi linier atau tidak. Apabila hasil perhitungan diperoleh  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka data berdistribusi linier dan penelitian dapat dilanjutkan.<sup>80</sup>

### 3. Analisa Uji Hipotesis

#### a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis Regresi linier sederhana membahas pengaruh antar dua variabel dalam bentuk hubungan satu arah yang biasanya di kenal dengan hubungan linier.<sup>81</sup> Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti bagaimana pengaruh  $X_1$  dan  $Y$  (Intensitas Membaca Al-Qur'an dan Perilaku Sosial Santri) serta pengaruh

---

<sup>80</sup> Yulingga Nanda Hanief dan Wasis Himawanto, *Statistik Pendidikan*, hlm. 64.

<sup>81</sup> Julius H. Lolombulan, *Statistik Bagi Peneliti Pendidikan*, (Yogyakarta: Andi, 2017), hlm. 295.

$X_2$  dan  $Y$  (Shalat Beramaah dan Perilaku Sosial Santri) dengan menggunakan SPSS 16.0.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara variabel terikat ( $Y$ ) Perilaku Sosial Santri dan variable bebas ( $X_1$ ) Intensitas Membaca Al-Qur'an dan ( $X_2$ ) Intensitas Shalat Berjamaah, maka dalam penelitian ini persamaannya regresi sebagai berikut:

$$\bar{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

$\bar{Y}$  = Variabel terikat (Perilaku Sosial)

$a$  = Konstanta

$b_1$  = Koefesien arah regresi

$X_1$  = Intensitas Membaca Al-Qur'an

$X_2$  = Intensitas Shalat Berjamaah

$e$  = error (variabel lain yang tidak dijelaskan)<sup>82</sup>

Tahap-tahap analisisnya:

1) Tentukan koefisien-koefisien regresinya

$$b_1 = \frac{\sum x_1 y \cdot \sum x_2^2 - \sum x_2 y \sum x_1 x_2}{\sum x_1^2 \sum x_2^2 - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{\sum x_2 y \cdot \sum x_1^2 - \sum x_1 y \sum x_1 x_2}{\sum x_1^2 \sum x_2^2 - (\sum x_1 x_2)^2}$$

---

<sup>82</sup> Ibnu Hadjar, *Statistik Untuk Ilmu Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2017), hlm. 230.

dengan  $x_1 = X_1 - \bar{X}_1$   $x_2 = X_2 - \bar{X}_2$   $y = Y - \bar{Y}$

- 2) Uji signifikansi model regresi menggunakan table anava. Kriteria uji signifikansi model regresi adalah  $F_{hitung} (\text{Regresi}) > F_{tabel} (\alpha ; 2 ; n - 3)$ , maka tolak  $H_0$
- 3) Jika hasilnya tolak  $H_0$ , maka salah satu koefisiennya ( $\beta_1$  atau  $\beta_2$ ) signifikan. Berarti perlu diselidiki mana mana koefisien yang signifikan. Jika hasilnya terima  $H_0$ , maka tidak perlu melakukan uji lanjut. Uji signifikan koefisien  $\beta$   $t_{hitung} = \frac{b_1}{S_{b_1}}$

Dengan

$$S_{b_1} = \sqrt{\frac{KTS \cdot \sum x_2^2}{\sum x_1^2 \cdot \sum x_2^2 - (\sum x_1 x_2)^2}}$$

Uji Signifikan Koefisien  $\beta_2$   $t_{hitung} = \frac{\beta_2}{S_{b_2}}$

Dengan

$$S_{b_2} = \sqrt{\frac{KTS \cdot \sum x_1^2}{\sum x_1^2 \cdot \sum x_2^2 - (\sum x_1 x_2)^2}}$$

- 4) Uji Determinasi ( $R^2$ )

Keselarasan model regresi dapat diterangkan dengan menggunakan nilai  $R^2$  semakin besar nilai tersebut maka model semakin baik. Jika nilai mendekati 1 maka nilai semakin baik.<sup>83</sup> Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS 16.0.

---

<sup>83</sup> Jonatham Sarwono, *Statistik Itu Mudah*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2009), hlm. 29.

## 5) Uji Simultan (F)

Nilai F digunakan untuk menentukan signifikansi proporsi varian yang diperoleh untuk menguji regresi yang sudah dihitung sebelumnya. Berikut rumus nilai F sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

$R^2$  = Koefisien determinasi

$k$  = Jumlah variabel bebas

$n$  = Jumlah sampel

Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka koefisien korelasi ganda yang diujikan adalah signifikan ( $H_a$  diterima). Sebaliknya jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka korelasi ganda yang diujikan tidak signifikan ( $H_a$  ditolak).

## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Deskripsi Data Angket

###### a. Deskripsi Data Angket Tentang Intensitas Membaca Al-Qur'an

Penelitian ini menggunakan instrumen angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya digunakan untuk uji hipotesis dan diberikan kepada sampel sebanyak 65 santri sebagai responden berdasarkan perhitungan dengan teknik *sampling*. Untuk memperoleh data intensitas membaca Al-Qur'an, digunakan instrumen berjumlah 23 pertanyaan dengan 4 (empat) pilihan jawaban yaitu SL (Selalu), SR (Sering), P (Pernah), TP (Tidak Pernah), kepada santri Pondok Roudhotul Jannah Bejen, Kajeksan, Kudus.

##### 1) Mencari jumlah interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 65$$

$$K = 1 + 3,3 \cdot 1,812$$

$$K = 6,979 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

##### 2) Mencari Range (R)

$$R = \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}$$

$$R = 88 - 57$$

$$R = 31$$

3) Menentukan kelas interval

$$I = \frac{R}{K}$$

$$I = \frac{31}{7}$$

I = 4,42 dibulatkan menjadi 4

Sehingga dapat diperoleh interval nilai seperti tabel berikut:

**Tabel 4. 1**  
**Distribusi Frekuensi Skor Variabel Intensitas Membaca Al-Qur'an ( X<sub>1</sub>)**

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1.	57-60	1	2%
2.	61-64	9	14%
3.	65-68	17	26%
4.	69-72	16	25%
5.	73-76	12	17%
6.	77-80	4	6%
7.	81-84	5	8%
8.	85-88	1	2%
	Jumlah	65	100%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa frekuensi intensitas membaca Al-Qur'an tertinggi terdapat pada skor 65 – 68 sebanyak 17 responden dengan presentase 26% dan frekuensi terendah yaitu pada skor 57 – 60 dan 85-88 sebanyak

1 responden dengan presentase 2%. Setelah diketahui frekuensinya, kemudian mencari rata-rata dan standar deviasi serta menentukan kualitas dengan menggunakan IBM SPSS 16.0. sehingga hasilnya adalah

**Tabel 4. 2**

**Hasil Statstic Descriptive Tentang Intensitas Membaca Al-Qur'an (X<sub>1</sub>)**

<b>Variabel</b>	<b>N</b>	<b>Min</b>	<b>Max</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
Intensitas Membaca Al-Qur'an	65	57	88	70,29	6,504

Setelah diketahui nilai rata-rata (mean) variabel tentang intensitas membaca Al-Qur'an sebesar 70,29 dan nilai standar deviasi sebesar 6,504. Kemudian skor dikonsultasikan dengan tabel kriteria. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

Rumus mencari 3 kategorisasi data

Rendah =  $X < M - 1SD$

Sedang =  $M - 1SD \leq X < M + 1SD$

Tinggi =  $M + 1SD \leq X$

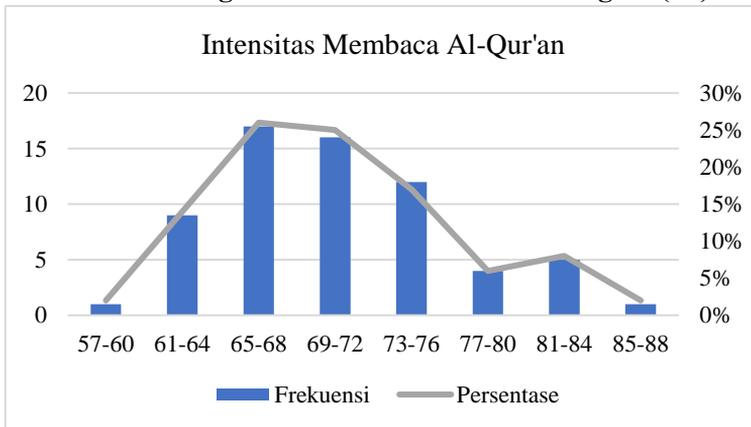
Kemudian untuk mengetahui kualitas variabel intensitas membaca Al-Qur'an dibuat tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Kualitas Variabel Intensitas Membaca Al-Qur'an**

Kriteria Acuan Interval 3 Kategorisasi Data			
Kualitas	Interval	Rata-rata	Kriteria
Rendah	$X < 64$	70,29	Sedang
Sedang	$64 \leq X < 77$		
Tinggi	$77 \leq X$		

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa intensitas membaca Al-Qur'an terhadap perilaku sosial santri di Pondok Putri Roudlotul Jannah Bejen Kajeksan Kudus termasuk dalam kategori sedang yaitu pada interval 64 - 76.

**Gambar 4. 1**  
**Grafik Histogram Distribusi Frekuensi Angket (X<sub>1</sub>)**



Grafik histogram diatas dapat dijelaskan bahwa skor terendah dalam data  $X_1$  sebesar 57, sedangkan skor tertinggi sebesar 88.

b. Deskripsi Data Angket Tentang Intensitas Shalat Berjamaah

Penelitian ini menggunakan instrumen angket yang disebarkan kepada 65 santri sebagai responden. Untuk memperoleh data tentang intensitas shalat berjamaah, digunakan instrumen berjumlah 22 pertanyaan dengan 4 (empat) pilihan jawaban yaitu SL (Selalu), SR (Sering), P (Pernah), TP (Tidak Pernah), kepada santri Pondok Roudhotul Jannah Bejen, Kajeksan, Kudus.

1) Mencari jumlah interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 65$$

$$K = 1 + 3,3 \cdot 1,812$$

$$K = 6,979 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

2) Mencari Range (R)

$$R = \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}$$

$$R = 87 - 56$$

$$R = 31$$

3) Menentukan kelas interval

$$I = \frac{R}{K}$$

$$I = \frac{31}{7}$$

$$I = 4,428 \text{ dibulatkan menjadi } 4$$

Sehingga dapat diperoleh interval nilai seperti tabel berikut:

**Tabel 4. 4**  
**Distribusi Frekuensi Skor Variabel Intensitas Shalat**  
**Berjamaah (  $X_2$  )**

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1.	56-59	3	5%
2.	60-63	11	17%
3.	64-67	28	43%
4.	68-71	13	20%
5.	72-75	5	7%
6.	76-79	2	3%
7.	80-83	1	2%
8.	84-87	2	3%
	Jumlah	65	100%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa frekuensi shalat berjamaah tertinggi terdapat pada skor 64 – 67 sebanyak 28 responden dengan presentase 43% dan frekuensi terendah yaitu pada skor 80 – 83 sebanyak 1 responden dengan presentase 2%. Setelah diketahui frekuensinya, kemudian mencari rata-rata dan standar deviasi serta menentukan kualitas dengan menggunakan IBM SPSS 16.0. sehingga hasilnya adalah:

**Tabel 4. 5**  
**Hasil Statstic Descriptive Tentang Intensitas Shalat**  
**Berjamaah (X<sub>2</sub>)**

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Intensitas Shalat Berjamaah	65	56	87	66,96	5,999

Setelah diketahui nilai rata-rata (mean) variabel tentang intensitas shalat berjamaah sebesar 66,96 dan nilai standar deviasi sebesar 5,999. Kemudian skor dikonsultasikan dengan tabel kriteria. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

Rumus mencari 3 kategorisasi data

Rendah =  $X < M - 1SD$

Sedang =  $M - 1SD \leq X < M + 1SD$

Tinggi =  $M + 1SD \leq X$

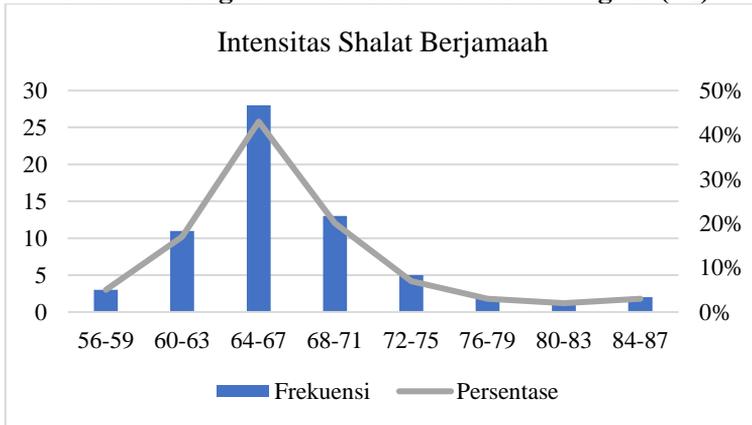
Kemudian untuk mengetahui kualitas variabel intensitas shalat berjamaah dibuat tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Kualitas Variabel Intensitas Shalat Berjamaah**

Kualitas	Interval	Rata-rata	Kriteria
Rendah	$X < 61$	66,96	Sedang
Sedang	$61 \leq X < 73$		
Tinggi	$73 \leq X$		

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa intensitas shalat berjamaah terhadap perilaku sosial santri di Pondok Putri Roudlotul Jannah Bejen Kajeksan Kudus termasuk dalam kategori sedang yaitu pada interval 61 - 72.

**Gambar 4. 2**  
**Grafik Histogram Distribusi Frekuensi Angket (X<sub>2</sub>)**



Grafik histogram diatas dapat dijelaskan bahwa skor terendah dalam data X<sub>2</sub> sebesar 56, sedangkan skor tertinggi sebesar 87.

c. Deskripsi Data Angket Tentang Perilaku Sosial Santri

Penelitian ini menggunakan instrumen angket yang disebarakan kepada 65 santri sebagai responden. Untuk memperoleh data tentang intensitas shalat berjamaah, digunakan instrumen berjumlah 22 pertanyaan dengan 4 (empat) pilihan jawaban yaitu SL (Selalu), SR (Sering), P (Pernah), TP (Tidak Pernah), kepada santri Pondok Roudhotul Jannah Bejen, Kajeksan, Kudus.

1) Mencari jumlah interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 65$$

$$K = 1 + 3,3 \cdot 1,812$$

$$K = 6,979 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

2) Mencari Range (R)

$$R = \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}$$

$$R = 78 - 59$$

$$R = 19$$

3) Menentukan kelas interval

$$I = \frac{R}{K}$$

$$I = \frac{19}{7}$$

$$I = 2,71 \text{ dibulatkan menjadi } 3$$

Sehingga dapat diperoleh interval nilai seperti tabel berikut:

**Tabel 4. 7**

**Distribusi Frekuensi Skor Variabel Perilaku Sosial Santri (Y)**

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1.	59-61	6	9%
2.	62-64	8	12%
3.	65-68	23	35%
4.	69-71	11	17%
5.	72-74	10	16%

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
6.	75-77	6	9%
7.	78-80	1	2%
	Jumlah	65	100%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa frekuensi perilaku sosial santri tertinggi terdapat pada skor 65 – 68 sebanyak 23 responden dengan presentase 35% dan frekuensi terendah yaitu pada skor 78 – 80 sebanyak 1 responden dengan presentase 2%. Setelah diketahui frekuensinya, kemudian mencari rata-rata dan standar deviasi serta menentukan kualitas dengan menggunakan IBM SPSS 16.0. sehingga hasilnya adalah

**Tabel 4. 8**

**Hasil Statstic Descriptive Tentang Perilaku Sosial Santri  
(Y)**

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Perilaku Sosial Santri	65	59	78	67,98	4,725

Setelah diketahui nilai rata-rata (mean) variabel tentang perilaku sosial santri sebesar 67,98 dan nilai standar deviasi sebesar 4,725. Kemudian skor dikonsultasikan dengan tabel kriteria. Rumus mencari 3 kategorisasi data:

$$\text{Rendah} = X < M - 1SD$$

Sedang =  $M - 1SD \leq X < M + 1SD$

Tinggi =  $M + 1SD \leq X$

Kemudian untuk mengetahui kualitas variabel perilaku sosial santri dibuat tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.9**

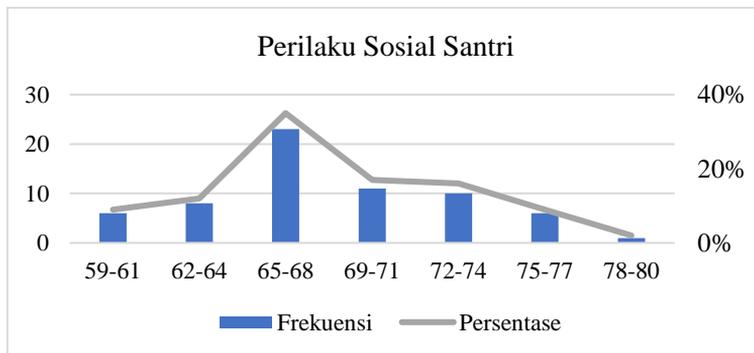
**Kualitas Variabel Perilaku Sosial Santri**

Kriteria Acuan Interval 3 Kategorisasi Data			
Kualitas	Interval	Rata-rata	Kriteria
Rendah	$X < 63$	67,98	Sedang
Sedang	$63 \leq X < 73$		
Tinggi	$73 \leq X$		

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa perilaku sosial santri di Pondok Putri Roudlotul Jannah Bejen Kajeksan Kudus termasuk dalam kategori sedang yaitu pada interval 63-72.

**Gambar 4.3**

**Grafik Histogram Distribusi Frekuensi Angket (Y)**



Grafik histogram diatas dapat dijelaskan bahwa skor terendah dalam data Y sebesar 59, sedangkan skor tertinggi sebesar 80.

## B. Analisis Data

### 1. Analisis Uji Prasyarat

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui sampel yang diambil apakah berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan *Kolmogorof Smirnov*. Adapun hasil dari perhitungan dengan bantuan IBM SPSS 16.0. sebagai berikut:

**Tabel 4. 10**

### Hasil Pengujian Uji Normalitas

#### One – Sample Kolmogorof – Smirnov Test

		Intensitas Membaca Al-Qur'an	Intensitas Shalat Berjamaah	Perilaku Sosial Santri
N		65	65	65
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	70.29	66.97	67.98
	Std. Deviation	6.504	6.000	4.725
Most Extreme Differences	Absolute	.148	.167	.140
	Positive	.148	.167	.140
	Negative	-.061	-.116	-.083
Kolmogorov-Smirnov Z		1.193	1.347	1.126
Asymp. Sig. (2-tailed)		.116	.053	.158
a. Test distribution is Normal.				

Berdasarkan perhitungan uji normalitas pada tabel diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi intensitas membaca Al-Qur'an 0,116, intensitas shalat berjamaah 0,053 dan perilaku sosial santri 0,158 adalah lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel variabel intensitas membaca Al-Qur'an, Intensitas shalat berjamaah, dan perilaku sosial santri berasal dari populasi yang berdistribusi normal.<sup>84</sup>

b. Uji Linieritas

Uji Linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara intensitas membaca Al-Qur'an ( $X_1$ ), intensitas shalat berjamaah ( $X_2$ ), perilaku sosial santri ( $Y$ ) merupakan hubungan yang bersifat linier atau tidak.

Uji linieritas dapat diketahui melalui perbandingan hasil nilai sig. dengan taraf 5%. Apabila nilai *sig.deviation from linearity*  $> 0,05$  maka terdapat hubungan yang linier, dan apabila nilai *sig.deviation from linearity*  $< 0,05$  maka tidak terdapat hubungan yang linier.<sup>85</sup>

Adapun hasil uji linieritas menggunakan SPSS 16.0 dapat dilihat sebagai berikut:

---

<sup>84</sup> Rusydi Ananda dan Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan Teori dan Praktik Dalam Pendidikan*, (Medan: Widya Puspita, 2018), hlm. 167

<sup>85</sup> Wayan Widana, *Uji Persyaratan Analisis*, (Lumajang: Klik Media, 2020), hlm. 53.

**Tabel 4. 11**  
**ANOVA Table Uji Linieritas Intensitas Membaca Al-Qur'an (X<sub>1</sub>) Terhadap Perilaku Sosial Santri (Y)**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Sosial Santri * Intensitas Membaca Al-Qur'an	Between Groups	(Combined)	986.476	23	42.890	3.974	.000
		Linearity	721.132	1	721.132	66.815	.000
		Deviation from Linearity	265.344	22	12.061	1.118	.369
	Within Groups		442.508	41	10.793		
	Total		1428.985	64			

Berdasarkan tabel Anova diatas, diketahui bahwa nilai *signifikansi deviation from linearity*  $> 0,05 = 0,369 > 0,05$ . Sesuai dalam pengambilan uji linieritas menggunakan tabel Anova, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan linier antara intensitas membaca Al-Qur'an dan perilaku sosial santri.<sup>86</sup>

**Tabel 4. 12**  
**ANOVA Table Uji Linieritas Intensitas Shalat Berjamaah (X<sub>2</sub>) Terhadap Perilaku Sosial Santri (Y)**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Sosial Santri * Intensitas Shalat Berjamaah	Between Groups	(Combined)	895.032	19	47.107	3.970	.000
		Linearity	730.110	1	730.110	61.532	.000
		Deviation from Linearity	164.921	18	9.162	.772	.719
	Within Groups		533.953	45	11.866		

<sup>86</sup> Wayan Widana, *Uji Persyaratan Analisis*, hlm. 54.

	Total	1428.985	64			
--	-------	----------	----	--	--	--

Berdasarkan tabel Anova diatas, diketahui bahwa nilai *signifikansi deviation from linearity*  $> 0,05 = 0,719 > 0,05$ . Sesuai dalam pengambilan uji linieritas menggunakan tabel Anova, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan linier antara intensitas shalat berjamaah dan perilaku sosial santri.<sup>87</sup>

## 2. Analisis Uji Hipotesis

### a. Uji Hipotesis Tentang Pengaruh Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an ( $X_1$ ) terhadap Perilaku Sosial Santri (Y)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel yang dalam hal ini adalah pengaruh intensitas membaca Al-Qur'an ( $X_1$ ) terhadap perilaku sosial santri (Y), apakah linier atau tidak.

- 1) Mencari persamaan regresi linier sederhana dari data yang diolah peneliti dengan bantuan SPSS 16.0.

**Tabel 4. 13**

#### **Analisis Regresi Linear Sederhana $X_1$ dan Y Coefficients**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.707	4.547		6.973	.000

<sup>87</sup> Wayan Widana, *Uji Persyaratan Analisis*, hlm. 54.

Intensitas Membaca Al-Qur'an	.516	.064	.710	8.011	.000
a. Dependent Variable: Perilaku Sosial Santri					

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai a adalah 31,707 dan nilai b adalah 0,516. Dengan demikian persamaan garis  $\hat{Y} = a + bX$ , adalah  $\hat{Y} = 31,707 + 0,516X$ . Konstanta sebesar 31,707, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel partisipasi adalah sebesar 31,707. Koefisien regresi X sebesar 0,516 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai tentang intensitas membaca Al-Qur'an, maka nilai partisipasinya bertambah 0,516. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, maka intensitas membaca Al-Qur'an memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel perilaku sosial santri di Pondok Putri Roudlotul Jannah Bejen Kajeksan Kudus.

2) Mencari analisis uji korelasi

**Tabel 4. 14**  
**Analisis Regresi Linear Sederhana X<sub>1</sub> dan Y Model Summary**

	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.710 <sup>a</sup>	.505	.497	3.352
a. Predictors: (Constant), Intensitas Membaca Al-Qur'an				
b. Dependent Variable: Perilaku Sosial Santri				

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pengaruh intensitas membaca Al-Qur'an ( $X_1$ ) terhadap perilaku sosial santri (Y) adalah R Square = 0,505 atau 50,5% ini berarti sebesar 50,5% variasi variabel Y (dependen) dapat dijelaskan oleh variabel X (independen). Sisanya 49,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan di penelitian ini.

3) Mencari analisis uji signifikansi

**Tabel 4. 15**

**Analisis Linear Sederhana  $X_1$  dan Y ANOVA**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	721.132	1	721.132	64.182	.000 <sup>a</sup>
	Residual	707.853	63	11.236		
	Total	1428.985	64			
a. Predictors: (Constant), Intensitas Membaca Al-Qur'an						
b. Dependent Variable: Perilaku Sosial Santri						

Berdasarkan tabel diatas diperoleh  $F_{hitung} = 64,182$  dengan nilai Sig. sebesar 0,000. Karena  $F_{tabel} = 3,15$  pada taraf signifikansi 5% dan  $F_{hitung} = 64,182$ , berarti  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Dengan demikian artinya terdapat pengaruh yang signifikan variabel intensitas membaca Al-Qur'an terhadap perilaku sosial santri di Pondok Putri Roudlotul Jannah Bejen Kajeksan Kudus.

b. Uji Hipotesis Tentang Pengaruh Intensitas Shalat Berjamaah ( $X_2$ ) terhadap Perilaku Sosial Santri (Y)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel yang dalam hal ini adalah pengaruh intensitas shalat berjamaah ( $X_2$ ) terhadap perilaku sosial santri (Y), apakah linier atau tidak.

- 1) Mencari persamaan regresi linier sederhana dari data yang diolah peneliti dengan bantuan SPSS 16.0.

**Tabel 4. 16**

**Analisis Regresi Linear Sederhana  $X_2$  dan Y**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.285	4.665		6.492	.000
	Intensitas Shalat Berjamaah	.563	.069	.715	8.113	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Sosial Santri

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai a adalah 30,285 dan nilai b adalah 0,563. Dengan demikian persamaan garis  $\hat{Y} = a + bX$ , adalah  $\hat{Y} = 30,285 + 0,563X$ . Konstanta sebesar 30,285 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel partisipasi adalah sebesar 30,285. Koefisien regresi X sebesar 0,563 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai intensitas shalat berjamaah terhadap

perilaku sosial santri, maka nilai partisipasinya bertambah 0,414. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, maka intensitas shalat berjamaah memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel perilaku sosial santri di Pondok Putri Roudlotul Jannah Bejen Kajeksan Kudus.

- 2) Mencari analisis uji korelasi

**Tabel 4. 17**

**Analisis Regresi Linear Sederhana X<sub>2</sub> dan Y**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.715 <sup>a</sup>	.511	.503	3.331
a. Predictors: (Constant), Intensitas Shalat Berjamaah				
b. Dependent Variable: Perilaku Sosial Santri				

Berdasarkan tabel 4.17 menunjukkan bahwa pengaruh intensitas shalat berjamaah terhadap perilaku sosial santri adalah R Square = 0,511 atau 51,1% ini berarti sebesar 51,1% variasi variabel Y (dependen) dapat dijelaskan oleh variabel X (independen). Sisanya 48,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan di penelitian ini.

- 3) Mencari analisis uji signifikansi

**Tabel 4. 18**

**Analisis Regresi Linear Sederhana X<sub>2</sub> dan Y ANOVA**

ANOVA <sup>b</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

1	Regression	730.110	1	730.110	65.816	.000 <sup>a</sup>
	Residual	698.874	63	11.093		
	Total	1428.985	64			
a. Predictors: (Constant), Intensitas Shalat Berjamaah						
b. Dependent Variable: Perilaku Sosial Santri						

Berdasarkan tabel diatas diperoleh  $F = 65,816$  dengan nilai Sig. sebesar 0,000. Karena  $F_{tabel} = 3,15$  pada taraf signifikansi 5% dan  $F_{hitung} = 65,816$ , berarti  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Dengan demikian artinya terdapat pengaruh yang signifikan variabel intensitas shalat berjamaah pada perilaku sosial santri Pondok Putri Roudlotul Jannah Bejen Kajeksan Kudus.

- c. Uji Hipotesis Variabel Intensitas Membaca Al-Qur'an ( $X_1$ ) dan Shalat Berjamaah ( $X_2$ ) terhadap Perilaku Sosial Santri(Y)

Pengujian ini untuk mengetahui arah hubungan antar variabel apakah masing-masing variabel independen dan variabel dependen bersama-sama berhubungan positif atau negatif untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

- 1) Mencari persamaan regresi linier ganda dari data yang diolah peneliti dengan bantuan SPSS 16.0.

**Tabel 4. 19**

**Analisis Regresi Linier Ganda  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y  
Coefficients**

Coefficients <sup>a</sup>				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.493	4.620		5.951	.000
	Intensitas Shalat Berjamaah	.317	.119	.403	2.668	.010
	Intensitas Membaca Al-Qur'an	.274	.110	.377	2.498	.015
a. Dependent Variable: Perilaku Sosial Santri						

Berdasarkan tabel diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + bX_1 + bX_2 + e$$

$$\hat{Y} = 27,493 + 0,274X_1 + 0,317X_2 + e$$

$\hat{Y}$  : Variabel terikat yaitu perilaku sosial santri

$A$  : Konstanta 27,493 (jika nilai variabel independen 0 maka variabel dependen 27,493).

$b_1$  : Koefisien intensitas membaca Al-Qur'an = 0,274 (intensitas membaca Al-Qur'an mempengaruhi perilaku sosial santri sebesar 27,4% atau berpengaruh positif).

$b_2$  : Koefisien intensitas shalat berjamaah = 0,317 (intensitas shalat berjamaah mempengaruhi perilaku sosial santri sebesar 31,7% atau berpengaruh positif).

$x_1$  : Intensitas membaca Al-Qur'an

$x_2$  : Intensitas shalat berjamaah

2) Mencari analisis uji determinasi  $R^2$

**Tabel 4. 20**

**Analisis Determinasi  $R^2$  Model Summary**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.745 <sup>a</sup>	.556	.541	3.200	2.026
a. Predictors: (Constant), Intensitas Membaca Al-Qur'an, Intensitas Shalat Berjamaah					
b. Dependent Variable: Perilaku Sosial Santri					

Dari tabel *Model Summary* diatas, dapat dianalisis bahwa kontribusi yang disumbangkan pengaruh intensitas membaca Al-Qur'an ( $X_1$ ) dan shalat berjamaah ( $X_2$ ) terhadap perilaku sosial santri ( $Y$ ) yang ditunjukkan dalam tabel *Model Summary* adalah R Square = 0,556 yang jika diubah dalam bentuk presentase menjadi sebesar 55,6%, sedangkan sisanya 44,4% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

3) Mencari analisis uji simultan (F)

**Tabel 4. 21**

**Analisis Uji Simultan (F)**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	794.037	2	397.019	38.767	.000 <sup>a</sup>

	Residual	634.947	62	10.24 1		
	Total	1428.985	64			
a. Predictors: (Constant), Intensitas Membaca Al-Qur'an, Intensitas Shalat Berjamaah						
b. Dependent Variable: Perilaku Sosial Santri						

Dari tabel diatas, diperoleh nilai  $F = 38,767$  dengan nilai Sig. sebesar 0,000. Karena  $F_{tabel} = 3,15$  pada taraf signifikansi 5% dan  $F_{hitung} = 38,767$  berarti  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Dengan demikian, hipotesis dinyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara intensitas membaca Al-Qur'an dan shalat berjamaah terhadap perilaku santri Pondok Putri Roudlotul Jannah Bejen Kajeksan Kudus.

### C. Pembahasan Penelitian

1. Pengaruh intensitas membaca Al-Qur'an terhadap perilaku sosial santri di Pondok Putri Roudlotul Jannah Bejen Kajeksan Kudus.

Hasil perhitungan statistik menggunakan SPSS 16.0 pada gambar 4.1 diketahui nilai rata-rata variabel intensitas membaca Al-Qur'an 70,29 termasuk kategori sedang. Kemudian pada gambar 4.3 diketahui nilai rata-rata variabel perilaku sosial santri sebesar 67,98 sehingga termasuk kategori sedang. Berdasarkan hasil analisis diketahui terdapat pengaruh yang signifikan variabel intensitas membaca Al-Qur'an terhadap perilaku sosial santri. Hal ini dibuktikan uji F diketahui bahwa ada pengaruh positif, dengan nilai probality 0,000 lebih kecil dari 0,05. intensitas membaca Al-

Qur'an terhadap perilaku sosial santri sebesar 50,5%. Sedangkan 49,5% dipengaruhi oleh faktor lain. Disimpulkan bahwa variabel intensitas membaca Al-Qur'an memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku sosial santri yang berarti hipotesis 1 diterima.

Hasil penelitian tersebut terbukti bahwa membaca Al-Qur'an secara terus-menerus memiliki nilai-nilai yang dapat berpengaruh terhadap perilaku sosial santri, Al-Qur'an adalah sumber ajaran Islam yang pertama, memuat kumpulan wahyu Allah SWT yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, di antara kandungan isinya ialah peraturan hidup untuk mengatur kehidupan manusia dalam hubungannya dengan Allah SWT, dengan perkembangan dirinya, dengan sesama manusia, dan hubungannya dengan alam serta makhluknya.<sup>88</sup> Intensitas adalah rutinitas dan tidak berubah-ubah.<sup>89</sup> Jadi ntensitas membaca Al-Qur'an yaitu kekuatan penuh, semangat yang membara dan rutinitas (frekuensi) dalam melakukan aktivitas melafalkan, menelaah, dan mempelajari al-Qur'an sebagai pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari. Dalam membaca Al-Qur'an tentunya mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Tujuan membaca Al-Qur'an yaitu *tadabbur* (memelihara atau merenungkan) Al-Qur'an.<sup>90</sup> tentunya hal itu sesuai dengan

---

<sup>88</sup> Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hal. 86 <sup>38</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 19

<sup>89</sup> Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa...*, hlm. 80.

<sup>90</sup> Mudzakir AS, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (Bogor: Litera Antar Nusa, 2007) cet. 10, hal. 274

pengamalan adab secara lahiriyah maupun batiniyah dalam membaca Al-Qur'an.<sup>91</sup> Selain itu kondisi fisik dan psikologis pembaca juga sangat mempengaruhi dalam intensitas membaca al-Qur'an, seperti halnya kondisi tubuh yang kelelahan akibat banyaknya aktivitas akan menurunkan semangat untuk rutin membaca al-Qur'an. Selain kondisi fisik, kondisi lingkungan sosial dan non-sosial juga turut mempengaruhi intensitas membaca al-Qur'an.<sup>92</sup>

2. Pengaruh intensitas shalat berjamaah terhadap perilaku sosial santri di Pondok Putri Roudlotul Jannah Bejen Kajeksan Kudus.

Hasil perhitungan statistik menggunakan SPSS 16.0 pada gambar 4.2 diketahui nilai rata-rata variabel intensitas shalat berjamaah sebesar 66,96. Kemudian pada gambar 4.3 diketahui nilai rata-rata variabel perilaku sosial santri sebesar 67,98. Berdasarkan hasil analisis diketahui terdapat pengaruh yang signifikan variabel intensitas shalat berjamaah terhadap perilaku sosial santri. Hal ini dibuktikan uji F diketahui bahwa ada pengaruh positif, dengan nilai probality 0,000 lebih kecil dari 0,05. Intensitas shalat berjamaah berpengaruh terhadap perilaku sosial santri sebesar 51,1%. Sedangkan 48,9% dipengaruhi oleh faktor lain. Disimpulkan bahwa variabel intensitas shalat berjamaah memiliki

---

<sup>91</sup> Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at: Keanehan Bacaan Al-qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*, cet.2, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 35-46

<sup>92</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm.139.

pengaruh yang signifikan terhadap perilaku sosial santri yang berarti hipotesis 2 diterima.

Hasil penelitian ini terbukti bahwa shalat berjamaah yang dilaksanakan setiap hari memiliki nilai-nilai yang dapat berpengaruh terhadap perilaku sosial santri. Nilai-nilai yang muncul dalam pelaksanaan shalat berjamaah, yaitu adanya nilai kebersamaan, rasa diperhatikan, tumbuhnya perasaan bersosial yang lebih baik, berkembangnya kedisiplinan dalam kehidupan, terciptanya pergaulan yang sehat dan menambah perasaan keagamaan serta keikhlasan dalam beribadah kepada Allah SWT. Jadi shalat berjamaah yang dilaksanakan harus dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari dan berpengaruh juga terhadap perilaku sosial santri Pondok Putri Roudlotul Jannah Bejen Kajeksan Kudus.

Shalat merupakan suatu ibadah yang dilakukan dengan anggota lahir dan batin dalam bentuk gerakan dan ucapan tertentu yang sesuai dengan arti shalat yaitu melahirkan niat (keinginan) dan keperluan seorang muslim kepada Allah Tuhan yang disembah, dengan perbuatan (gerakan) dan perkataan yang keduanya dilakukan secara bersamaan.<sup>93</sup>

Shalat berjamaah hukumnya sunnah, yaitu jika dikerjakan berpahala dan jika ditinggalkan tidak berdosa. Anggapan didukung oleh pendapat mayoritas ulama dari Madzhab Malikiyah, Hanafiyah, dan safi'iyah. Dari perbedaan perbedaan ini yang

---

<sup>93</sup> Imam Musbikin, *Rahasia Shalat Khusyu'*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007), hlm. 246.

dianggap paling benar adalah nash yang jelas dalam Al-Qur'an dan sunah. Maka siapapun yang bersama nash, dialah yang benar.<sup>94</sup> Didalam shalat berjamaah terdapat beberapa syarat-syarat yang harus dipahami oleh para jama'ah.<sup>95</sup>

Pada hakikatnya, Islam bukanlah agama individu yang hanya memikirkan hubungan segera pribadi dengan Allah semata tanpa memikirkan kehidupan sosial di sekelilingnya. Akan tetapi, Islam merupakan agama kesatu paduan jamaah dalam umat yang satu bertanah air satu dan berkiblat satu, bahkan berjasad satu. Sesungguhnya islam itu menganjurkan kepada umatnya untuk saling mengenal (*ta'aruf*), saling memahami (*tafahum*), saling membantu (*ta'awun*), dan saling melengkapi kekurangan masing-masing (*tafakul*) sesama mereka.<sup>96</sup> Untuk mengimplementasikan nilai-nilai diatas, shalat jamaah dapat dijadikan salah satu rujukan bagi umat islam. Bila diperinci lebih dalam, maka hikmah-hikmah yang terkandung di balik shalat berjamaah yaitu adanya persatuan umat, persamaan, kebebasan, mensyiarkan syiar islam, merealisasikan penghambaan kepada Allah, bersegera mengerjakan kebaikan dan melipat gandakan pahalanya, memantau keadaan umat islam, serta merealisasikan ukhuwah Islamiyah.<sup>97</sup>

---

<sup>94</sup> Fadhl Ilahi, *Mengapa Harus Shalat Jamaah*, ( Copyright Ausath 2009), hlm. 116.

<sup>95</sup> Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, (Bandung: Sinar Baru, 1990), hlm. 116.

<sup>96</sup> Abdullah Gymnastiar, *Shalat Best of the Best* (Bandung: Khas MQ, 2005), 73.

<sup>97</sup> Abdurraziq, *Mukjizat Shalat Berjamaah*, 75.

Dengan adanya pelaksanaan shalat berjamaah secara rutin di Pondok Putri Roudlotul Jannah Bejen Kajeksan Kudus akan menjadikan lebih seringnya santri untuk saling berinteraksi satu sama lain. Shalat berjamaah yang sering dilaksanakan seharusnya dapat menimbulkan perilaku sosial yang baik, karena dengan shalat berjamaah seseorang akan lebih sering berinteraksi dengan jamaah yang lain. Dengan adanya interaksi tersebut tentu diperoleh berbagai perilaku sosial yang positif.

3. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan intensitas membaca Al-Qur'an dan shalat berjamaah secara bersama-sama, mempengaruhi perilaku sosial santri. Hal ini dibuktikan dengan pengaruh langsung sebesar 0,556. Adapun pengaruh total intensitas membaca Al-Qur'an dan shalat berjamaah secara bersama-sama terhadap perilaku sosial santri adalah sebesar 0,745. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh intensitas membaca Al-Qur'an dan shalat berjamaah terhadap perilaku sosial santri dengan hasil yang signifikan.

Berdasarkan hasil perhitungan  $F_{hitung}$  sebesar 38,767.  $F_{tabel}$  untuk taraf signifikansi 5% diperoleh  $F_{tabel}$  3,15. Sehingga  $F_{hitung}$  (38,767) > (3,15) artinya signifikan pada taraf 5%. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara intensitas membaca Al-Qur'an dan shalat berjamaah secara bersama-sama terhadap perilaku sosial santri di Pondok Putri Roudlotul Jannah Bejen Kajeksan Kudus yang berarti hipotesis 3 dapat diterima.

Hubungan sosial dipergunakan untuk menggambarkan suatu keadaan dimana dua orang atau lebih terlibat dalam suatu proses perilaku. Hal ini karena adanya aksi dan reaksi, interaksi akan berlangsung bila ada hubungan timbal balik antara dua arah atau lebih yang turut mempengaruhi pola perilaku masing-masing individu.<sup>98</sup> Namun, tingkah laku sosial yang baik ini tidak semua terjadi pada diri seseorang, oleh karena itu kebiasaan membaca al-Qur'an dan shalat berjama'ah berguna untuk mengendalikan perilaku seseorang dari hal-hal yang negatif, karena timbul rasa malu melanggar larangan Allah atau melalaikan perintah-perintah-Nya. Dengan itulah seseorang selalu mencari keridhaan Allah SWT dalam setiap tujuan.<sup>99</sup>

Kebiasaan membaca al-Qur'an dan shalat berjama'ah yang dilakukan dengan ikhlas akan memperbanyak pengalaman ruhaniah yang bersifat pribadi, akan tetapi juga akan membawa dampak sosial berupa terwujudnya individu-individu yang memiliki akhlak mulia dan pribadi yang baik. Selain itu, membaca al-Qur'an dan shalat merupakan sebagai jalan untuk menjadikan diri seseorang agar tidak mudah larut dalam arus budaya masa yang akan datang

---

<sup>98</sup> Saiful Bachri Djamarah, *Pengajar dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 10.

<sup>99</sup> M. Nurkholis, *Mutiara Shalat berjamaah*, Jakarta: Mizan Media Utama, 2007, hlm. 50

yang belum tentu budaya tersebut akan tegak lurus dengan nilai-nilai agama Islam.<sup>100</sup>

Budaya cinta membaca al-Qur'an dan shalat berjamaah yang semestinya tertanam di hati setiap muslim menjadi penting dalam kehidupan karena menjaga nilai-nilai kebaikan yang menjadi dasar kehidupan serta menciptakan perilaku sosial yang baik untuk dirinya maupun orang lain. Perubahan tatanan sosial yang tidak sesuai dengan asas Islam dapat membuat manusia mementingkan diri sendiri atau menjadikan dirinya mempunyai sikap yang *individualis*. Kehidupan tidak seimbang antara jasmani dan rohani. Sehingga, sikap-sikap kerohanian pada dirinya akan semakin luntur dan pola tingkah lakunya menjadi tidak sesuai dengan keseimbangan hidup.<sup>101</sup> Perilaku sosial yang terbentuk dari kebiasaan membaca al-Qur'an dan shalat berjamaah diharapkan dapat menjaga keutuhan nilai Islam yang pada akhirnya akan menciptakan masyarakat yang beradab dan dapat membangun, menjalani serta memaknai kehidupannya.<sup>102</sup>

---

<sup>100</sup> Muhammad Haris, "Pendidikan Islam dalam Perspektif Prof. H.M Arifin", *Jurnal Ummul Qura*, Vol 6, No 2, September 2015, hlm. 6.

<sup>101</sup> Neti Faila Suffa, *Pengaruh Shalat Berjamaah Terhadap Perilaku Sosial Masyarakat Pondok Sendang, Kec. Beringin, Kab. Semarang 2009*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2010, hlm. 5.

<sup>102</sup> Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 69

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Riset ini memiliki keterbatasan pada sumber data dan analisis data. Pertama, keterbatasan data hanya melibatkan data angket berdasarkan jumlah responden 65 santri Pondok Putri Roudlotul Jannah Kudus. Itupun hanya melibatkan 65 santri dari satu pondok Putri. Data tidak melibatkan responden dari pondok Putri yang berbeda, keterbatasan analisis data. Analisis data hanya menggunakan analisis data kuantitatif regresi linear sederhana dan regresi linier berganda tidak melibatkan analisis data kualitatif.

Dua jenis keterbatasan tersebut berdampak pada keterbatasan pengambilan generalisasi hasil riset yang tidak komprehensif. Oleh karena itu, dibutuhkan riset lanjutan yang melibatkan sumber data yang lebih banyak dari berbagai pondok Putri yang berbeda. Selain itu, data yang hanya kuantitatif dilengkapi dengan data kualitatif. Riset dilakukan dengan metode penelitian campuran (*mixed methods*). Analisis data tidak hanya kuantitatif tetapi juga analisis data kualitatif sehingga dapat dirumuskan kesimpulan yang lebih komprehensif.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Setelah peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan variabel intensitas membaca Al-Qur'an ( $X_1$ ) terhadap perilaku sosial santri (Y) sebesar 50,5% sedangkan 49,5% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ). Artinya pada penelitian ini bahwa intensitas membaca Al-Qur'an benar-benar berpengaruh terhadap perilaku sosial santri di Pondok Putri Roudlotul Jannah Bejen Kajeksan Kudus.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan variabel intensitas shalat berjamaah ( $X_2$ ) terhadap perilaku sosial santri (Y) sebesar 51,1% sedangkan 48,9% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $0,002 < 0,05$ ). Artinya pada penelitian ini bahwa intensitas shalat berjamaah benar-benar berpengaruh terhadap perilaku sosial santri di Pondok Putri Roudlotul Jannah Bejen Kajeksan Kudus.
3. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, intensitas membaca Al-Qur'an dan shalat berjamaah mempengaruhi perilaku sosial santri di Pondok Putri Roudlotul Jannah Bejen Kajeksan Kudus. Hal ini dibuktikan dengan pengaruh langsung sebesar 0,556. Adapun pengaruh total intensitas membaca Al-

Qur'an dan shalat berjamaah terhadap perilaku sosial santri adalah 0,745. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh intensitas membaca Al-Qur'an dan shalat berjamaah terhadap perilaku sosial santri dengan hasil yang signifikan. Berdasarkan hasil perhitungan  $F_{hitung}$  sebesar 38,767.  $F_{tabel}$  untuk taraf signifikansi 5% dengan dk pembilang  $(3-1=2)$  dan dk penyebut  $(65-2=63)$  diperoleh  $F_{tabel}$  3,15. Sehingga  $F_{hitung}$   $(38,767) > (3,15)$  yang artinya signifikan. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara intensitas membaca Al-Qur'an dan shalat berjamaah terhadap perilaku sosial santri di Pondok Putri Roudlotul Jannah Bejen Kajeksan Kudus.

## **B. Saran**

Setelah pelaksanaan penelitian dan pembahasan hasil penelitian, dengan segenap kerendahan hati penulis mengajukan beberapa saran. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara intensitas membaca Al-Qur'an dan shalat berjamaah mempengaruhi perilaku sosial santri di Pondok Putri Roudlotul Jannah Bejen Kajeksan Kudus, maka sebaiknya pimpinan pondok Putri hendaklah tetap lebih berperan aktif dalam pembinaan santri seperti memberi dukungan dalam kegiatan kegiatan positif santri diantaranya yaitu kegiatan ubudiyaaah

- membaca Al-Qur'an dan shalat berjamaah sehingga dapat menumbuhkan perilaku sosial yang menuju kearah yang positif.
2. Perlunya menjalin komunikasi yang baik dengan wali santri tentang perkembangan perilaku sosial para santri dan tetap mengajak wali santri untuk ikut bekerja sama dalam membiasakan membaca Al-Qur' shalat berjamaah kepada santri ketika mereka berada di rumah.
  3. Kepada orang tua, agar bisa membimbing anaknya untuk membiasakan hal-hal yang baik. Karena orang tua dan lingkungan keluarga ikut berperan dalam membentuk perilaku sosial yang ada dalam diri anak.
  4. Santri diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan dan keistiqomahan dalam membaca Al-Qur'an dan melaksanakan shalat berjamaah, serta dapat meningkatkan perilaku sosial yang baik, baik itu di lingkungan keluarga, madrasah, pondok Putri dan masyarakat.

### **C. Penutup**

Puji syukur alhamdulillah atas limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena berbagai keterbatasan yang penulis miliki. Untuk itu kritik dan saran yang membangun dari pembaca senantiasa penulis harapkan untuk perbaikan selanjutnya. Penulis berharap semoga skripsi yang sederhana ini dapat memberikan

manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.  
Semoga Allah senantiasa menunjukan jalan yang benar kepada  
kita semua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurraziq, Mahir Manshur, *Mukjizat Shalat Berjamaah*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007.
- Abu, Ahmadi, *Psikologi Sosial* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.
- Al-Hafidz, Ahsin W. Al-Hafidz, *Kamus Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2005.
- Ali, Zainuddin, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.
- Al-Ja'tari, Sayyid Shaleh, *The Miracle of Shalat; Dahsyatnya Shalat*, Jakarta: Gema Insani , 2002.
- Ananda, Rusydi dan Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan Teori dan Praktik Dalam Pendidikan*, Medan: Widya Puspita, 2018.
- Anshari, *Muhammad Ridha Abdul Amir*, Jakarta: Misbah, 1999.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- AS, Mudzakir, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Bogor: Litera Antar Nusa, 2007.
- As-sawaf, Muhammad Mahmud, *Panduan Lengkap Shalat Khusuk*, Yogyakarta: Gala Ilmu Semesta, 2011.
- Az Za'balawi, Muhammad Sayyid Muhammad Az Za'balawi, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*, Jakarta: Gema Insani Press, 2007.
- Bungin, M. Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2010.

- Darajat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Darajat, Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: PT. Bumi Restu, 1974.
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: PT Toha Putra, 1995.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surakarta: Media Insani Publishing, 2007.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Djamarah, Saiful Bachri, *Pengajar dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Gymnastiar, Abdullah, *Shalat Best of the Best*, Bandung: Khas MQ, 2005.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Hadjar, Ibnu, *Statistik Untuk Ilmu Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2017.
- Haris, Muhammad, "Pendidikan Islam dalam Perspektif Prof. H.M Arifin", *Jurnal Ummul Qura*, Vol 6, No 2, September 2015.
- Hoerunnisa, Elsa Wilodati, dan Aceng Kosasih. *Strategi Pihak Putri dalam Mengatasi Santri yang Melakukan Perilaku Yang Menyimpang*. Dalam SOSIETAS. Vol. 7, No. 1. 2017.
- Hurlock, B. Elizabeth, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga, 1995.

- Ilahi, Fadhl, *Mengapa Harus Shalat Jamaah*, Copyright Ausath 2009.
- Jalaludin, *Teologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- James, P. Chaplin,, *Kamus Lengkap Psikologi*, terj. Kartini Kartono, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Khon, Abdul Majid, *Praktikum Qira'at: Keanean Bacaan Al-qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*, cet.2, Jakarta: Amzah, 2013.
- Lolombulan, Julius H., *Statistik Bagi Peneliti Pendidikan*, Yogyakarta: Andi, 2017.
- Muhtadi dan Rizka Maghfiroh, *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Shalat Berjamaah*, Fakultas Agama Islam Universitas Darul 'Ulum Jombang. Vol. 3 No. 1, Juni 2018.
- Musbikin, Imam, *Rahasia Shalat Khusyu'*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007.
- Mustamir, *Qur'anic Super healing*, Serawak : PTS Milenia, 2011.
- Nafis, Muhammad Muntahibun, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2011.
- Naim, Ngainun, *Pengantar Studi Islam*, Yogyakarta: Gre Publishing, 2011.
- Nurkholis, M., *Mutiara Shalat berjamaah*, Jakarta: Mizan Media Utama, 2007.
- Poerwadarmito WJS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1987.
- Rahim, Farida, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta:PT Bumi Aksara, 2008.

- Rajab, Khairunnas, *Psikologi Ibadah*, Jakarta: Imprint Bumi Aksara, 2011.
- Rakhmat, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Rasjid, Sulaiman, *Fiqh Islam*, Bandung: Sinar Baru, 1990.
- Reber, Arthur S., *The Penguin Dictionary of Psychology*, terj. Yudi Santoso, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2019.
- Said bin Ali bin Wahf Al-Qathani, *Lebih berkah dengan Shalat Berjamaah*, terj. Muhammad bin Ibrahim, Solo: Qaula, 2008.
- Saleh, Abdul Rahman, *Psikologi; Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Saleh, Muwafik, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani*, Jakarta: Erlangga, 2012.
- Sarwono, Jonatham, *Statistik Itu Mudah*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2009.
- Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta : Rhineka Cipta, 2005.
- Sudarsono, *Kamus Filsafat dan Psikologi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993.
- Suffa, Neti Faila, *Pengaruh Shalat Berjamaah Terhadap Perilaku Sosial Masyarakat Pondok Sendang, Kec. Beringin, Kab. Semarang 2009*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2010.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sujarweni, V. Wiratna dan Poly Endrayatno, *Statistika Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Syafi'i, A. Mas'ud, *Pelajaran Tajwid Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Putra Jaya, 2001.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Logos, 1999.
- Taufiq, Muhammad Izzuddin, *At Ta'shil al Islam Lil Dirasaat an Nafsiya; Panduan Lengkap dan Praktis Psikologi Islam*, terj. Sari Nurulita, Jakarta: Gema Insani Press, 2006.
- Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2000.
- Tono, Sidik, dkk., *Ibadah dan Akhlak dalam Islam* Yogyakarta: UII Pres Indonesia, 1998.
- Trianto, *Pengantar penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Widana, Wayan, *Uji Persyaratan Analisis*, Lumajang: Klik Media, 2020.
- Ya'qub, Hamzah, *Etika Islam*, Bandung: Diponegoro, 1993.
- Yuliardi, Ricki dan Zuli Nuraeni, *Statistika Penelitian: Plus Tutorial SPSS*, Yogyakarta: Innosain, 2017.
- Yunus, Muhammad, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta: Aida Kerya, 1983.

Triyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013.

Zuhdi, Masfuk, *Pengantar Ulumul Qur'an* Surabaya: Karya Abditama, 1997.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : *Kisi-kisi Instrumen Angket Variabel (X<sub>1</sub>), (X<sub>2</sub>), (Y)*

### Kisi-kisi Instrumen Intensitas Membaca Al-Qur'an (X<sub>1</sub>) dan Shalat Berjamaah (X<sub>2</sub>) Terhadap Perilaku Sosial Santri (Y)

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir Item		Jml
				Positif	Negatif	
1.	Intensitas Membaca Al-Qur'an (X <sub>1</sub> )	Rutinitas membaca Al-Qur'an	Pembiasaan	1,3	2,4	4
		Adab	Suci	5,6		2
			Tartil	8,10	7,9	4
			Memahami Kandungan	12, 13	11	3
		Keadaan Pembaca	Semangat	14	15,16, 17	4
			Kesehatan	18	19	2
			Lingkungan sekitar	23,24, 25	20,21, 22	6
		Jumlah				13
2.	Shalat Berjamaah (X <sub>2</sub> )	Aspek spiritual	Melaksanakan shalat lima waktu.	11, 12, 17, 19	9,10,1 8,23	8
			Memperoleh pahala 27 kali lipat dari pahala orang yang melakukan shalat sendiri	1	0	1
			Melipatgandakan kebaikan.	8	16	2

			Menuju ke tempat shalat berjamaah dan menyempurnakan wudhu.	24	0	1
			Memperoleh keberkahan.	13	7, 25	3
			Memperhatikan salah satu syiar Islam terbesar.	2, 4	21	3
		Aspek dakwah Islam dan pendidikan	Memperhatikan keutamaan kaum muslimin.	3	20	2
			Memberikan motivasi kepada orang yang tidak ikut shalat berjamaah.	5, 22	0	2
			Melatih kedisiplinan	6	0	1
		Aspek kehidupan sosial dan beragama	Aspek demokratis terlihat dari berbagai aktivitas dalam lingkup shalat berjamaah .	15	0	1
			Tidak ada jarak personal ( <i>personal space</i> ) antara jamaah yang satu	0	14	1

			dengan yang lain.			
	Jumlah			15	10	25
3.	Perilaku Sosial Santri (Y)	Faktor internal	Pengalaman pribadi, yakni semua pengalaman yang dilalui baik itu pengalaman yang diperoleh dari pendengaran, pengelihatan, maupun perlakuan yang diterima seseorang sejak lahir	1,5,12	19	4
Pengaruh emosi yang dapat menentukan arah dimana tingkah laku individu turut mengambil bagian dalam setiap situasi kehidupan.			3	0	1	
Minat adalah kesediaan jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar			4, 7,20	18	4	

		Faktor Eksternal	Lingkungan keluarga	8, 17, 23	2, 11, 16, 24, 25	8
			Lingkungan sekolah	10, 14	9, 21	4
			Lingkungan masyarakat	15	6, 13, 22	4
	Jumlah			13	12	25

Lampiran 2a : *Butir Pernyataan Uji Coba Instrumen Angket (X<sub>1</sub>)*

**Butir Pernyataan Uji Coba Instrumen Angket  
Intensitas Membaca Al-Qur'an (X<sub>1</sub>)**

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN			
		SL	SR	P	TP
1.	Saya ketika selesai melaksanakan shalat lima waktu selalu membaca Al Qur'an				
2.	Saya tidak meluangkan waktu membaca Al Qur'an ketika sedang sibuk				
3.	Saya membaca Al-Qur'an kurang lebih 30 menit dalam sehari				
4.	Saya hanya membaca ayat atau surat tertentu				
5.	Saya membaca Al-Qur'an di tempat yang suci				
6.	Saya setiap hendak membaca Al Qur'an selalu berwudhu dahulu				
7.	Saya membaca Al-Qur'an dengan cepat agar segera selesai				
8.	Saya membaca Al-Qur'an dengan tidak tergesa gesa				
9.	Saya mengutamakan cepat daripada tartil				
10.	Saya membaca Al Qur'an sesuai dengan tanda baca dan tajwid				
11.	Saya hanya membaca ayat Al Qur'an tanpa menghayati artinya				

12.	Saya meanyakan kepada yang ahli apabila tidak mengerti tentang arti ayat yang saya baca				
13.	Saya sangat terpengaruh oleh ayat-ayat yang saya baca dan menimbulkan kesan yang mendalam terhadap diri saya				
14.	Saya membaca Al Qur'an dengan sungguh sungguh				
15.	Saya ingin cepat selesai membaca Al-Qur'an karena ingin melakukan kegiatan lain				
16.	Saya bosan untuk membiasakan membaca al-Qur'an				
17.	Saya terpaksa untuk membiasakan membaca al-Qur'an				
18.	Saya tetap membaca Al Qur'an meskipun sedang merasa kurang sehat.				
19.	Saya memilih tidur daripada membaca Al-Qur'an ketika lelah beraktivitas				
20.	Saya memilih ngobrol daripada membaca Al Qur'an				
21.	Saya membaca Al-Qur'an hanya ketika diperintah				
22.	Saya tidak menyempatkan membaca Al-Qur'an ketika ada acara				
23.	Saya membaca Al Qur'an di saat sedang ada masalah				
24.	Saya membaca al-Qur'an sesuai waktu yang ditentukan				
25.	Saya merasa menyesal ketika tidak menyempatkan membaca Al-Qur'an karena ada acara				

Lampiran 2b : *Butir Pernyataan Uji Coba Instrumen Angket(X<sub>2</sub>)*

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN			
		SL	SR	P	TP
1.	Saya mengetahui pahala yang akan diperoleh ketika melaksanakan shalat berjamaah 27 kali lipat dari orang yang melaksanakan shalat sendiri.				
2.	Saya menjalankan shalat berjamaah di masjid atau di asrama agar bisa bertemu dengan orang lain.				
3.	Saya melaksanakan shalat berjamaah dengan khusyu' agar tidak mengganggu jamaah yang lain.				
4.	Saya bersalaman dengan jamaah yang lain setelah selesai shalat berjamaah.				
5.	Saya meluruskan shaf dan mengikuti imam dalam shalat berjamaah, serta mempedulikan jamaah yang lain.				
6.	Ketika adzan berkumandang, saya segera bersiap-siap untuk melaksanakan shalat berjamaah.				
7.	Saya tidak dapat melaksanakan shalat berjamaah secara khusyu'.				
8.	Seringnya shalat berjamaah membuat saya lebih sering untuk berbuat baik kepada sesama.				
9.	Saya melaksanakan shalat berjamaah karena suruhan/ paksaan orang tua/ peraturan pondok.				
10.	Saya berbohong dengan alasan sedang halangan agar tidak melaksanakan shalat berjamaah.				

11.	Saya melaksanakan shalat berjama'ah karena perintah Allah SWT.				
12.	Saya merasa terpaksa jika harus melaksanakan shalat secara berjamaah setiap hari.				
13.	Ketika saya melaksanakan shalat berjamaah, saya akan membaca bacaan shalat dengan baik.				
14.	Kerapatan shaf menjadi prioritas sehingga tidak ada jarak dalam pelaksanaan shalat berjamaah.				
15.	Ketika shalat berjamaah akan dilaksanakan, imam senantiasa mengingatkan untuk mengisi shaf yang kosong.				
16.	Saya melaksanakan kebaikan karena dilihat oleh orang lain.				
17.	Saya mengetahui perintah Allah tentang melaksanakan shalat fardhu secara berjamaah.				
18.	Saya pura-pura sakit agar terhindar dari kewajiban shalat berjamaah.				
19.	Saya melaksanakan shalat berjama'ah karena dorongan diri sendiri.				
20.	Saya melaksanakan salat berjamaah untuk mempererat tali silaturahmi terhadap muslim yang lain.				
21.	Saya sering memperoleh ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan ilmu agama ketika melaksanakan shalat berjamaah.				
22.	Saya selalu berusaha melaksanakan shalat berjamaah tepat pada waktunya.				
23.	Saya terpaksa melaksanakan shalat berjamaah di awal waktu.				

24.	Saya berwudhu sesuai dengan syarat dan rukun wudhu untuk mendapatkan ketenangan ketika shalat.				
25.	Saya shalat berjamaaah dengan mengharapkan keberkahan dari Allah SWT.				

Lampiran 2c : *Butir Pernyataan Uji Coba Instrumen Angket (Y)*

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN			
		SL	SR	P	TP
1.	Saya suka membatu teman dalam hal kebaikan.				
2.	saya berbicara dengan sopan dan santun kepada orang tua				
3.	Saya selalu bersikap baik kepada siapapun, termasuk kepada teman yang berbeda status sosialnya.				
4.	Saya berusaha mendukung teman-teman setiap kegiatan yang diikuti				
5.	Saya berhubungan baik dan selalu rukun dengan orag lain di lingkungan sekitar.				
6.	Saya merasa puas ketika saya bisa mengalahkan prestasi teman saya				
7.	Saya ingin menunjukkan prestasi belajar yang lebih baik dari orang lain				
8.	Saya mengajak jajan teman yang tidak membawa uang jajan.				
9.	Saya merasa takut untuk berkonsultasi pada ustadz jika ada masalah.				
10.	Saya orang yang terkenal di pondok maupun di luar pondok.				
11.	Saya dan teman-teman saling mengolok-olok satu sama lain.				
12.	Saya memberikan pinjaman uang kepada teman yang membutuhkan.				
13.	Saya selalu mengikuti kegiatan yang ada di lingkungan pondok dan masyarakat				

14.	Saya tidak suka pamer di depan teman-teman.				
15.	Saya suka tinggal di lingkungan yang damai				
16.	Saya mentaati semua peraturan di Pondok				
17.	Saya berhubungan baik dengan semua anggota keluarga di rumah				
18.	Saya tidak percaya diri ketika harus melaksanakan sendiri tugas-tugas yang diberikan ustadz.				
19.	Saya ikut memberikan solusi ketika ada suatu permasalahan.				
20.	Saya bersaing dengan teman untuk menjadi pusat perhatian orang lain.				
21.	Saya selalu menjalankan piket kebersihan				
22.	Saya mengajak berjabat tangan dengan orang yang saya kenal.				
23.	Saya sering membantu pekerjaan orang sekitar				
24.	Saya menyelesaikan masalah dengan berkelahi				
25.	Saya merasa mempunyai penilaian yang lebih baik daripada teman saya yang lain				

Lampiran 3a : *Perhitungan Validitas Instrumen Angket (X<sub>1</sub>)*

**Perhitungan Validitas Instrumen Angket Variabel Intensitas**

**Membaca Al-Qur'an (X<sub>1</sub>)**

Uji validitas menggunakan aplikasi SPSS 16.0 hasilnya sebagai berikut:

<b>No.</b>	<b>r- hitung</b>	<b>r-tabel</b>	<b>Keterangan</b>
1.	0,686	0,361	Valid
2.	0,462	0,361	Valid
3.	0,599	0,361	Valid
4.	0,601	0,361	Valid
5.	0,599	0,361	Valid
6.	0,538	0,361	Valid
7.	0,609	0,361	Valid
8.	0,667	0,361	Valid
9.	0,383	0,361	Valid
10.	0,449	0,361	Valid
11.	0,542	0,361	Valid
12.	0,383	0,361	Valid
13.	0,491	0,361	Valid
14.	0,449	0,361	Valid
15.	0,187	0,361	Invalid
16.	0,460	0,361	Valid
17.	0,496	0,361	Valid
18.	0,187	0,361	Invalid
19.	0,556	0,361	Valid
20.	0,446	0,361	Valid
21.	0,645	0,361	Valid
22.	0,705	0,361	Valid
23.	0,526	0,361	Valid
24.	0,456	0,361	Valid
25.	0,527	0,361	Valid

Lampiran 3b : *Perhitungan Validitas Instrumen Angket (X<sub>2</sub>)*

**Perhitungan Validitas Instrumen Angket Variabel Intensitas  
Shalat Berjamaah (X<sub>2</sub>)**

Uji validitas menggunakan aplikasi SPSS 16.0 hasilnya sebagai  
berikut:

<b>No.</b>	<b>r- hitung</b>	<b>r-tabel</b>	<b>Keterangan</b>
1.	0,534	0,361	Valid
2.	0,725	0,361	Valid
3.	0,637	0,361	Valid
4.	0,652	0,361	Valid
5.	0,652	0,361	Valid
6.	0,556	0,361	Valid
7.	0,534	0,361	Valid
8.	0,681	0,361	Valid
9.	0,715	0,361	Valid
10.	0,254	0,361	Invalid
11.	0,568	0,361	Valid
12.	0,617	0,361	Valid
13.	0,634	0,361	Valid
14.	0,627	0,361	Valid
15.	0,499	0,361	Valid
16.	0,685	0,361	Valid
17.	0,472	0,361	Valid
18.	0,280	0,361	Invalid
19.	0,710	0,361	Valid
20.	0,599	0,361	Valid
21.	0,615	0,361	Valid
22.	0,431	0,361	Valid
23.	0,574	0,361	Valid
24.	0,616	0,361	Valid
25.	0,348	0,361	Invalid

Lampiran 3c : *Perhitungan Validitas Instrumen Angket (Y)*

**Perhitungan Validitas Instrumen Angket Perilaku Sosial**

**Santri(Y)**

Uji validitas menggunakan aplikasi SPSS 16.0 hasilnya sebagai berikut:

<b>No.</b>	<b>r<sub>-hitung</sub></b>	<b>r<sub>-tabel</sub></b>	<b>Keterangan</b>
1.	0,550	0,361	Valid
2.	0,300	0,361	Invalid
3.	0,498	0,361	Valid
4.	0,417	0,361	Valid
5.	0,130	0,361	Invalid
6.	0,408	0,361	Valid
7.	0,559	0,361	Valid
8.	0,130	0,361	Invalid
9.	0,636	0,361	Valid
10.	0,535	0,361	Valid
11.	0,715	0,361	Valid
12.	0,654	0,361	Valid
13.	0,568	0,361	Valid
14.	0,587	0,361	Valid
15.	0,583	0,361	Valid
16.	0,459	0,361	Valid
17.	0,574	0,361	Valid
18.	0,668	0,361	Valid
19.	0,651	0,361	Valid
20.	0,652	0,361	Valid
21.	0,636	0,361	Valid
22.	0,535	0,361	Valid
23.	0,715	0,361	Valid
24.	0,654	0,361	Valid
25.	0,568	0,361	Valid

Lampiran 4 : Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket ( $X_1$ ), ( $X_2$ ), dan ( $Y$ )

**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket Intensitas Membaca Al-Qur'an ( $X_1$ ), Intensitas Shalat Berjamaah ( $X_2$ ), dan Perilaku Sosial Santri ( $Y$ ) Menggunakan SPSS 16.0**

**A. Varisbel Intensitas Membaca Al-Qur'an ( $X_1$ )**

<b>Case Processing Summary</b>			
		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.876	25

<b>Item-Total Statistics</b>				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	73.0667	49.237	.637	.866
X2	72.7000	52.148	.406	.873
X3	73.0333	49.895	.538	.869
X4	72.9333	50.271	.545	.869
X5	73.0333	49.895	.538	.869
X6	72.9333	51.720	.489	.871

X7	73.1000	49.748	.548	.869
X8	72.9667	50.378	.624	.867
X9	73.1667	51.592	.290	.878
X10	72.7667	52.323	.395	.873
X11	73.3000	50.217	.470	.871
X12	73.1667	51.592	.290	.878
X13	73.2333	51.289	.426	.872
X14	72.7667	52.323	.395	.873
X15	73.4000	54.179	.119	.879
X16	73.4333	51.633	.394	.873
X17	73.6333	50.792	.422	.872
X18	73.4000	54.179	.119	.879
X19	72.9667	51.757	.511	.871
X20	73.2333	51.702	.377	.874
X21	72.7333	50.823	.604	.868
X22	73.2000	49.062	.657	.865
X23	72.9667	51.964	.479	.871
X24	72.9667	52.447	.404	.873
X25	73.1000	50.921	.463	.871

**B. Variabel Intensitas Shalat Berjamaah (X<sub>2</sub>)**

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.908	25

<b>Item-Total Statistics</b>				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X26	72.6000	64.800	.474	.905
X27	72.8000	63.269	.688	.900
X28	72.4667	65.154	.600	.903
X29	72.9000	62.990	.598	.902
X30	72.7000	63.666	.605	.902
X31	72.8000	64.993	.503	.904
X32	72.6333	65.895	.487	.905
X33	72.7000	64.562	.645	.902
X34	72.5000	63.983	.681	.901
X35	73.3333	67.885	.177	.911
X36	72.6333	65.068	.518	.904
X37	72.6667	64.299	.569	.903
X38	72.7000	64.976	.595	.903
X39	72.6000	63.766	.576	.903
X40	72.5000	66.466	.454	.905
X41	72.5000	65.776	.658	.903
X42	72.6000	66.248	.419	.906
X43	72.8667	67.499	.200	.911
X44	72.7667	63.082	.669	.901
X45	72.5000	64.534	.549	.903
X46	72.6000	63.903	.562	.903
X47	72.5000	67.017	.383	.906
X48	72.6667	64.299	.517	.904

X49	72.5333	65.085	.575	.903
X50	72.7333	66.409	.264	.911

**C. Variabel Perilaku Sosial Santri (Y)**

<b>Case Processing Summary</b>			
		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.892	25

<b>Item-Total Statistics</b>				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	72.3000	53.597	.482	.888
Y2	72.1667	56.075	.206	.896
Y3	72.2333	54.737	.435	.889
Y4	71.7667	56.116	.362	.890
Y5	72.4000	58.248	.062	.896
Y6	72.4333	55.633	.341	.891

Y7	72.6333	53.620	.493	.887
Y8	72.4000	58.248	.062	.896
Y9	71.9667	54.723	.598	.886
Y10	72.2333	54.392	.475	.888
Y11	71.7333	53.789	.681	.884
Y12	72.2000	52.993	.603	.884
Y13	71.9667	55.206	.525	.887
Y14	71.9667	55.068	.546	.887
Y15	72.1000	53.886	.526	.886
Y16	72.1000	55.059	.392	.890
Y17	72.0333	53.620	.512	.887
Y18	72.2333	53.151	.621	.884
Y19	71.9000	54.231	.610	.885
Y20	72.3333	52.368	.594	.884
Y21	71.9667	54.723	.598	.886
Y22	72.2333	54.392	.475	.888
Y23	71.7333	53.789	.681	.884
Y24	72.2000	52.993	.603	.884
Y25	71.9667	55.206	.525	.887

Lampiran 5a : *Butir Pernyataan Angket (X<sub>1</sub>)*

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN			
		SL	SR	P	TP
1.	Saya ketika selesai melaksanakan shalat lima waktu selalu membaca Al Qur'an				
2.	Saya tidak meluangkan waktu membaca Al Qur'an ketika sedang sibuk				
3.	Saya membaca Al-Qur'an kurang lebih 30 menit dalam sehari				
4.	Saya hanya membaca ayat atau surat tertentu				
5.	Saya membaca Al-Qur'an di tempat yang suci				
6.	Saya setiap hendak membaca Al Qur'an selalu berwudhu dahulu				
7.	Saya membaca Al-Qur'an dengan cepat agar segera selesai				
8.	Saya membaca Al-Qur'an dengan tidak tergesa gesa				
9.	Saya mengutamakan cepat daripada tartil				
10.	Saya membaca Al Qur'an sesuai dengan tanda baca dan tajwid				
11.	Saya hanya membaca ayat Al Qur'an tanpa menghayati artinya				
12.	Saya meanyakan kepada yang ahli apabila tidak mengerti tentang arti ayat yang saya baca				
13.	Saya sangat terpengaruh oleh ayat-ayat yang saya baca dan menimbulkan kesan yang mendalam terhadap diri saya				

14.	Saya membaca Al Qur'an dengan sungguh sungguh				
15.	Saya bosan untuk membiasakan membaca al-Qur'an				
16.	Saya terpaksa untuk membiasakan membaca al-Qur'an				
17.	Saya memilih tidur daripada membaca Al-Qur'an ketika lelah beraktivitas				
18.	Saya memilih ngobrol daripada membaca Al Qur'an				
19.	Saya membaca Al-Qur'an hanya ketika diperintah				
20.	Saya tidak menyempatkan membaca Al-Qur'an ketika ada acara				
21.	Saya membaca Al Qur'an di saat sedang ada masalah				
22.	Saya membaca al-Qur'an sesuai waktu yang ditentukan				
23.	Saya merasa menyesal ketika tidak menyempatkan membaca Al-Qur'an karena ada acara				

Lampiran 5b : *Butir Pernyataan Angket(X<sub>2</sub>)*

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN			
		SL	SR	P	TP
1.	Saya mengetahui pahala yang akan diperoleh ketika melaksanakan shalat berjamaah 27 kali lipat dari orang yang melaksanakan shalat sendiri.				
2.	Saya menjalankan shalat berjamaah di masjid atau di asrama agar bisa bertemu dengan orang lain.				
3.	Saya melaksanakan shalat berjamaah dengan khusyu' agar tidak mengganggu jamaah yang lain.				
4.	Saya bersalaman dengan jamaah yang lain setelah selesai shalat berjamaah.				
5.	Saya meluruskan shaf dan mengikuti imam dalam shalat berjama'ah, serta mempedulikan jamaah yang lain.				
6.	Ketika adzan ber-kumandang, saya segera bersiap-siap untuk melaksanakan shalat berjamaah.				
7.	Saya tidak dapat melaksanakan shalat berjamaah secara khusyu'.				
8.	Seringnya shalat berjamaah membuat saya lebih sering untuk berbuat baik kepada sesama.				
9.	Saya melaksanakan shalat berjama'ah karena suruhan/ paksaan orang tua/ peraturan pondok.				
10.	Saya melaksanakan shalat berjama'ah karena perintah Allah SWT.				

11.	Saya merasa terpaksa jika harus melaksanakan shalat secara berjamaah setiap hari.				
12.	Ketika saya melaksanakan shalat berjamaah, saya akan membaca bacaan shalat dengan baik.				
13.	Kerapatan shaf menjadi prioritas sehingga tidak ada jarak dalam pelaksanaan shalat berjamaah.				
14.	Ketika shalat berjamaah akan dilaksanakan, imam senantiasa mengingatkan untuk mengisi shaf yang kosong.				
15.	Saya melaksanakan ke-baikannya karena dilihat oleh orang lain.				
16.	Saya mengetahui perintah Allah tentang melaksanakan shalat fardhu secara berjamaah.				
17.	Saya melaksanakan shalat berjamaah karena dorongan diri sendiri.				
18.	Saya melaksanakan shalat berjamaah untuk mempererat tali silaturahmi terhadap muslim yang lain.				
19.	Saya sering memperoleh ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan ilmu agama ketika melaksanakan shalat berjamaah.				
20.	Saya selalu berusaha melaksanakan shalat berjamaah tepat pada waktunya.				
21.	Saya terpaksa melaksanakan shalat berjamaah di awal waktu.				
22.	Saya berwudhu sesuai dengan syarat dan rukun wudhu untuk mendapatkan ketenangan ketika shalat.				

Lampiran 5c : *Butir Pernyataan Angket (Y)*

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN			
		SL	SR	P	TP
1.	Saya suka membatu teman dalam hal kebaikan.				
2.	Saya selalu bersikap baik kepada siapapun, termasuk kepada teman yang berbeda status sosialnya.				
3.	Saya berusaha agar teman-teman mendukung setiap kegiatan yang diikuti				
4.	Saya merasa puas ketika saya bisa mengalahkan prestasi teman saya				
5.	Saya ingin menunjukkan prestasi belajar yang lebih baik dari orang lain				
6.	Saya merasa takut untuk berkonsultasi pada ustadz jika ada masalah.				
7.	Saya orang yang terkenal di pondok maupun di luar pondok				
8.	Saya dan teman-teman saling mengolok-olok satu sama lain.				
9.	Saya memberikan pinjaman uang kepada teman yang membutuhkan.				
10-	Saya mengikuti kegiatan yang ada di lingkungan masyarakat				
11.	Saya tidak suka pamer di depan teman-teman.				
12.	Saya suka tinggal di lingkungan masyarakat yang damai				
13.	Saya mentaati semua peraturan di pondok.				

14.	Saya berhubungan baik dengan semua anggota keluarga di rumah				
15.	Saya tidak percaya diri ketika harus melaksanakan sendiri tugas-tugas yang diberikan ustadz.				
16.	Saya ikut memberikan solusi ketika ada suatu permasalahan.				
17.	Saya bersaing dengan teman untuk menjadi pusat perhatian orang lain.				
18.	Saya selalu menjalankan piket pondok setiap minggu				
19.	Saya mengajak berjabat tangan dengan orang yang saya kenal.				
20.	Saya sering membantu pekerjaan rumah				
21.	Saya menyelesaikan masalah dengan berkelahi				
22.	Saya merasa mempunyai penilaian yang lebih baik dari pada saudara saya yang lain				

Lampiran 6 : *Data Responden Angket Santri Pondok Putri Roudlotul Jannah Bejen Kajeksan Kudus*

**Data Responden Angket Santri Roudlotul Jannah Kudus**

No.	Nama	Kamar
1.	Aini Silvia	Darul Qoror
2.	Ainun Zahrotun N	Darul Qoror
3.	Aisyah Kansa	Darul Qoror
4.	Aisyah Saila	Darul Qoror
5.	Aluna Shafa L	Darul Qoror
6.	Assyifa Wahidatun	Darul Qoror
7.	Ayu Puspita	Darul Qoror
8.	Bening Andari Tsabiatul	Darul Qoror
9.	Dina Putri	Darul Ulum
10.	Faizah Adistian	Darul Ulum
11.	Faizul Muna	Darul Ulum
12.	Fathonah Fahma	Darul Ulum
13.	Finayana	Darul Ulum
14.	Latifatul Laili Sina	Darul Ulum
15.	Mashlahah	Darul Ulum
16.	Muzdalifah	Darul Ulum
17.	Nadia Nur A	Jannatul Ma'wa
18.	Nur Wajihan I	Jannatul Ma'wa
19.	Nurul Zakia	Jannatul Ma'wa
20.	Putri Azizatur	Jannatul Ma'wa
21.	Rini Mayan Fauni	Jannatul Ma'wa
22.	Rizqi Maulida	Jannatul Ma'wa
23.	Robiatul Adawiyah	Jannatul Ma'wa
24.	Sabila Nur H	Darun Na'im
25.	Siti Khoiriah	Darun Na'im
26.	Tsania Salma	Darun Na'im

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Kamar</b>
27.	Zahrotun Mufidah	Darun Na'im
28.	Maulaya Bilqis	Darun Na'im
29.	Adinda Riyanti	Darun Na'im
30.	Asyfiaturrosyidah	Darun Na'im
31.	Atmim Nurona	Darussalam
32.	Dwi Anggraini	Darussalam
33.	Farah Dillah A	Darussalam
34.	Fillah Azizatul	Darussalam
35.	Kharisma Maya	Darussalam
36.	Khilma Aniqoh	Darussalam
37.	Maghfirotn Nuri	Darussalam
38.	Maulida Devi	Al- Firdaus
39.	Nency Ajrom S	Al- Firdaus
40.	Nimas Annisa	Al- Firdaus
41.	Putri Rahmawati	Al- Firdaus
42.	Rafiqa Aulia	Al- Firdaus
43.	Annisa Ramadhani	Al- Firdaus
44.	Zakiyyatus Syafira	Al- Firdaus
45.	Amanah Kholisotul A	Al-Falah
46.	Aifi Machladatul R	Al-Falah
47.	Anis Zakiyah	Al-Falah
48.	Aris Widya Nikmah	Al-Falah
49.	Erlina	Al-Falah
50.	Hafidzatun Nabila	Al-Falah
51.	Itsna Alfiyatus S	Al-Falah
52.	Khusniatun Nida	Darun Najah
53.	Lina Nailur R	Darun Najah
54.	Naila Nurul F	Darun Najah
55.	Nevyella Sabrina Ayu B	Darun Najah
56.	Nur Chumaida	Darun Najah

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Kamar</b>
57.	Nurhidayatul Khasanah	Darun Najah
58.	Quina Salsabila	Darun Najah
59.	Saidatul Jazila	Al- Wustho
60.	Salma Aghni K.A	Al- Wustho
61.	Shinta Fatma	Al- Wustho
62.	Shofi'atun Nadhifah	Al- Wustho
63.	Siti Ratna A	Al- Wustho
64.	Sylvana Maulida A	Al- Wustho
65.	Anisatul Izza	Al- Wustho

Lampiran 7 : Data Nilai Angket ( $X_1$ ), ( $X_2$ ), dan ( $Y$ )

**Data Nilai Angket Intensitas Membaca Al-Qur'an ( $X_1$ ) dan Shalat Berjamaah ( $X_2$ ) Terhadap Perilaku Sosial ( $Y$ )**

No	$\Sigma$ Nilai $X_1$	$\Sigma$ Nilai $X_2$	$\Sigma$ Nilai $Y$	No	$\Sigma$ Nilai $X_1$	$\Sigma$ Nilai $X_2$	$\Sigma$ Nilai $Y$
1.	69	64	65	34.	68	70	66
2.	65	66	66	35.	61	60	60
3.	69	62	61	36.	68	65	70
4.	74	70	68	37.	75	70	75
5.	62	64	66	38.	65	64	68
6.	69	60	66	39.	67	63	64
7.	75	70	74	40.	72	65	65
8.	69	65	65	41.	69	65	65
9.	88	86	76	42.	63	63	63
10.	63	60	60	43.	80	79	75
11.	67	58	64	44.	61	64	64
12.	68	64	73	45.	73	69	64
13.	74	70	71	46.	65	63	72
14.	84	80	74	47.	84	77	73
15.	79	70	72	48.	76	73	74
16.	83	87	74	49.	71	65	66
17.	69	69	78	50.	74	67	75
18.	70	74	70	51.	69	65	66
19.	68	64	74	52.	69	67	69
20.	65	62	67	53.	62	64	64
21.	70	64	70	54.	84	75	76
22.	65	65	65	55.	77	70	70
23.	57	60	59	56.	64	67	67
24.	65	66	66	57.	74	68	75
25.	68	68	68	58.	81	75	72
26.	66	56	59	59.	66	67	65
27.	69	65	65	60.	73	67	66
28.	64	64	63	61.	62	56	59
29.	79	70	70	62.	70	65	69
30.	65	64	64	63.	74	74	71
31.	72	63	66	64.	75	65	67
32.	65	63	69	65.	69	65	65
33.	73	68	71				

Lampiran 8 : *Distribusi Nilai  $r_{tabel}$  Signifikansi 5% dan 1%*

**Distribusi Nilai  $r_{tabel}$  Signifikansi 5% dan 1%**

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

Sumber : <https://www.spssindonesia.com/2014/02/download-distribusi-nilaitabel.html>

Lampiran 10 : *Dokumentasi Riset*

**Kegiatan Membaca Al-Qur'an**



**Kegiatan Shalat Berjamaah**



**Kegiatan Dzikir Setelah Shalat Berjamaah**



Lampiran 11 : *Surat Izin Riset*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185  
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387  
www.walisongo.ac.id

Nomor: 637/Un.10.3/D1/TA.00.01/02/2023

23 Februari 2023

Lamp :-

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Wafiqoh Nur Isnaini

NIM : 1903016136

Yth.

.....

di .....

Assalamu' alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Wafiqoh Nur Isnaini

NIM : 1903016136

Alamat: Pengaron Lor, Genuk, Semarang

Judul skripsi : Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an dan Sholat Berjamaah Terhadap Perilaku Sosial Santri di Pondok Pesantren Roudlotul Jannah Bejen Kajeksan Kudus.

Pembimbing :

1. Dr. Ridwan, M. Ag

2. Moh. Farid Fad, M. S. I

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 10 hari, mulai tanggal 25 Februari 2023 sampai dengan tanggal 6 Februari 2023.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu' alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



MAHFUD JUNAEDI

Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo (sebagai laporan)

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Wafiqoh Nur Isnaini
2. Tempat & Tgl. Lahir : Semarang, 15 Januari 2001
3. Alamat Rumah : Penggaron Lor RT 01 RW 06 Genuk  
Kota Semarang
4. Nomor HP : 089603524813
5. Email : [wafiqohisnaini@gmail.com](mailto:wafiqohisnaini@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. MI Futuhiyyah 02 Kudu Tahun 2013
  - b. MTs NU Banat Kudus Tahun 2016
  - c. MA NU Banat Kudus Tahun 2019
2. Pendidikan Non Formal
  - a. Pondok Putri Roudlotul Jannah Kudus
  - b. Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang

Semarang, 27 Maret 2023

**Wafiqoh Nur Isnaini**

NIM: 1903016136